

**PENGARUH KEAHLIAN PRIBADI, KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI
DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA DUSUN DALAM
EFEKTIVITAS PEREALISASIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
YANG TERHUTANG DARI WAJIB PAJAK
(Studi Kasus di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Maria Adventa

NIM: 032114088

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**PENGARUH KEAHLIAN PRIBADI, KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI
DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA DUSUN DALAM
EFEKTIVITAS PEREALISASIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
YANG TERHUTANG DARI WAJIB PAJAK
(Studi Kasus di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo)**

Oleh:

**Maria Adventa
NIM: 032114088**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati, S.E, M.Si.

Tanggal: 7 Mei 2007

Pembimbing II



M.T. Ernawati, S.E, M.Si.

Tanggal: 29 Juni 2007



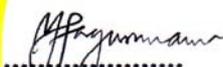
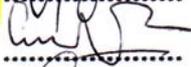
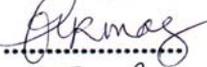
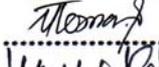
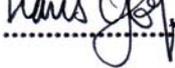
Skripsi

**PENGARUH KEAHLIAN PRIBADI KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI
DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA DUSUN DALAM
EFEKTIVITAS PEREALISASIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
YANG TERUTANG DARI WAJIB PAJAK
(Studi Kasus di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
MARIA ADVENTA
NIM: 032114088

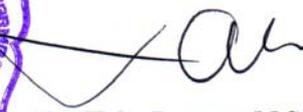
Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 2 Agustus
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. YEM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si.	
Anggota	: M.T. Ernawati, S.E., M.A.	
Anggota	: Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt	

Yogyakarta, 31 Juli 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

Doa yang Indah

Aku minta Tuhan menyingkirkan deritaku. Tuhan menjawab, “Tidak, itu bukan untuk Kusingkirkan tetapi agar kau mengalahkannya.”

Aku minta Tuhan menyempurnakan kecacatanku. Tuhan menjawab, “Tidak, jiwa itu sempurna, badan hanyalah sementara.”

Aku minta Tuhan memberikan kesabaran. Tuhan menjawab, “Tidak. Kesabaran itu adalah hasil dari kesulitan. Itu tidak dihadiahkan, itu dipelajari.”

Aku minta Tuhan memberikan kebahagiaan. Tuhan menjawab, “Tidak. Aku memberimu berkat. Kebahagiaan itu tergantung padamu.”

Aku minta Tuhan untuk menjauhkanku dari penderitaan. Tuhan menjawab, “Tidak. Penderitaan menjauhkanmu dari penderitaan duniawi, dan membawamu dekat kepada-Ku.”

Aku minta Tuhan menumbuhkan roh . Tuhan menjawab, “Tidak kau harus menumbuhkannya sendiri, tetapi Aku akan memangkas untuk membuat kamu berbuah.”

Aku minta Tuhan segala hal yang membuatku menikmati hidup. Tuhan menjawab, “Tidak,. Aku akan memberimu hidup, sehingga kau dapat menikmati segala hal.”

Aku minta Tuhan membantuku mengasihi orang lain, seperti Ia mengasihi aku. Tuhan menjawab, “Ahh..., akhirnya kau mengerti. Hari ini adalah milikmu, jangan sia-siakan. Tuhan memberkatimu. Bagi dunia mungkin kau hanyalah seseorang tetapi bagi seseorang kau mungkin dunianya.”

Skripsi ini dipersembahkan untuk
Tuhan Yesus dan Bunda Maria
Keluargaku yang selalu dapat menerimaku
Bapak (Pak Nanang) dan ibu (Bu Woro)
Mbak Arin, Danik Hepi
Alm. Simbah kakung dan putri



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:
Pengaruh Keahlian Pribadi, Kepercayaan Diri, Motivasi, dan Komitmen Terhadap Kinerja Kepala Dusun dalam Efektivitas Perealisasian Pajak Bumi dan Bangunan yang Terutang dari Wajib Pajak dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 2 Agustus 2007 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Juni 2007
Yang membuat pernyataan,

Maria Adventa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Keahlian Pribadi, Kepercayaan Diri, Motivasi dan Komitmen Terhadap Kinerja Kepala Dusun dalam Efektivitas Perealisasian Pajak Bumi dan Bangunan yang Terhutang dari Wajib Pajak”** dengan mengambil studi kasus di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan, bimbingan, petunjuk, nasehat, serta dorongan semangat yang tidak ternilai harganya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ir. Drs. Hansyadi Yulianto, M.Si., Akt., selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
3. Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

4. M.T. Ernawati, S.E., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, pengarahan serta koreksi yang penting bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. E. Maryarsanto P., S.E., Akt, atas masukan-masukan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan selama ini.
7. Bapak dan ibu staf sekretariat yang banyak membantu penulis dalam proses pendidikan dan administrasi penulis.
8. Bapak Kepala BAPPEDA Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah Kecamatan Nanggulan.
9. Bapak Lusius Bowo Pristianto selaku camat Kecamatan Nanggulan serta Bapak Sudiman selaku staf bagian pendapatan Kecamatan Nanggulan yang telah memberikan data dan informasi yang relevan dalam penelitian ini.
10. Bapak Kepala Desa di Kecamatan Nanggulan yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengadakan penelitian di wilayah kerja masing-masing.
11. Bapak Kepala Dusun di Kecamatan Nanggulan yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner yang sangat berarti dalam penelitian ini serta telah memberikan informasi serta data-data tambahan yang sangat berguna bagi kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Mbah kakung, mbah putri, bapak, ibu, Mbak Arin, Danik, Hepi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneruskan pendidikan serta

memberikan semangat serta bantuan baik materiil maupun doa bagi kelancaran penulis dalam memperoleh pendidikan yang terbaik.

13. Semua teman-teman akuntansi 2003 terima kasih atas dukungan serta kerja sama yang telah diberikan.
14. Teh Atin , Mbak Nanik, Mbak Anita, Mbak Nur yang senantiasa menemani dan memberikan nasehat serta semangat kepada penulis.
15. Keluarga Bude Dati Bandung dan keluarga Om Wisnu yang telah memberi bantuan kepada penulis selama penulis menyelesaikan bangku kuliah.
16. Dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari sempurna, walaupun telah dibantu oleh berbagai pihak penulis masih merasa terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang dapat menyempurnakan skripsi ini, terlebih lagi penulis berterima kasih sekali apabila dalam penelitian ini masih ada yang mau meneruskan dan memperbaiki skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Yogyakarta, 29 Juni 2007

Maria Adventa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI.....	9
A. Pajak	9
1. Pengertian Pajak.....	9
2. Fungsi Pajak.....	10
3. Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya	10

4. Sistem Pemungutan Pajak	11
B. Pajak Bumi dan Bangunan	11
1. Pengertian.....	11
2. Objek Pajak	14
3. Subjek Pajak.....	15
4. Penghitungan Pajak Bumi dan Bangunan	16
5. Batas Akhir Pembayaran PBB	17
6. Bagi Hasil PBB	17
C. Kinerja	18
1. Pengertian Kinerja.....	18
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja	19
D. Efektivitas	19
E. Peranan Petugas dalam Efektivitas Pencapaian PBB.....	21
F. Keahlian Pribadi.....	22
G. Kepercayaan Diri	23
H. Motivasi	25
I. Komitmen.....	28
J. Hipotesis.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Waktu	34
C. Tempat	34
D. Subjek dan Objek Penelitian	35

E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Jenis Data	37
I. Populasi	38
J. Teknik Analisis Data	39
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	51
A. Sejarah Singkat.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Penduduk.....	53
D. Pertanian dan Perkebunan	54
E. Peternakan dan Perikanan	54
F. Ekonomi dan Pendidikan	55
G. Gambaran PBB di Kecamatan Nanggulan.....	57
H. Penanganan PBB di Kecamatan Nanggulan	59
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Analisis Data	61
1. Uji Validitas dan Realiabilitas	61
2. Analisis Regresi	63
3. Uji Asumsi Klasik.....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	68
B. Pembahasan.....	71
BAB IV. PENUTUP.....	76

A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN A	85
LAMPIRAN B	93
LAMPIRAN C	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Jumlah Penduduk di Kecamatan Nanggulan	53
Tabel 2 : Daftar Luas Lahan Garapan	54
Tabel 3 : Daftar Jumlah Rumah Tangga Petani Kecamatan Nanggulan.....	54
Tabel 4 : Populasi Jumlah Ternak Besar dan Kecil	55
Tabel 5 : Populasi Ternak Unggas	55
Tabel 6 : Produk Domestik Kecamatan	56
Tabel 7 : Daftar Mata Pencaharian Penduduk.....	56
Tabel 8 : Daftar Kualitas Angkatan Kerja.....	57
Tabel 9 : Tabel Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan	58
Tabel 10: Uji Validitas Data	62
Tabel 11: Hasil Uji Realiabilitas dengan Menggunakan Cronbach Alpha	63
Tabel 12: Hasil Koefisien Regresi Berganda.....	63
Tabel 13: Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	63
Tabel 14: Hasil Pengujian Penyimpangan Distribusi.....	65
Tabel 15: Hasil Koefisien dengan Nilai Residu sebagai Variabel Dependen.....	66
Tabel 16: Hasil Koefisien dengan Keahlian Pribadi sebagai Variabel Dependen.....	66
Tabel 17: Hasil Koefisien dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Dependen.....	67
Tabel 18: Hasil Koefisien dengan Motivasi sebagai Variabel Dependen.....	67
Tabel 19: Hasil Koefisien dengan Komitmen sebagai Variabel Dependen.....	67
Tabel 20: Hasil Koefisien dengan Nilai Residu Absolut sebagai Variabel Dependen.....	68
Tabel 20: Anova.....	70

ABSTRAK

PENGARUH KEAHLIAN PRIBADI, KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA DUSUN DALAM EFEKTIVITAS PEREALISASIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN YANG TERHUTANG DARI WAJIB PAJAK (Studi Kasus di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo)

Oleh:

Maria Adventa

NIM: 032114088

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2007

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terhutang dari wajib pajak baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen sebagai variabel independen serta kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Nanggulan dengan alasan kecamatan tersebut dapat merealisasikan target PBB yang diharapkan. Responden yang digunakan sebanyak 60 kepala dusun di 6 desa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, sedangkan untuk menjawab rumusan pertanyaan masalah yang ada diajukan beberapa rumusan hipotesis yang akan diuji signifikansinya dengan menggunakan uji t dan F. Dari hasil uji t diketahui bahwa h_{03} yang menyatakan tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terhutang dari wajib pajak diterima, sedangkan h_{01}, h_{02}, h_{04} ditolak, dan dari hasil uji F hipotesis nol ditolak.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh dari keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terhutang dari wajib pajak, sedangkan secara parsial faktor motivasi tidak mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terhutang dari wajib pajak.

ABSTRACT

The Influence of Personal Skill, Self Confidence, Motivation, and Commitment toward the Performance of *Kepala Dusun* in The Realization Effectiveness of Property Tax (PBB) Liabilities from Tax Payers (Case Study in Nanggulan Sub District at Kulon Progo Residence)

By:
Maria Adventa
NIM: 032114088
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007

This thesis aims to know the influence of personal skill, self confidence, motivation, and also commitment toward the performance of *kepala dusun* in the realization effectiveness of property tax liabilities from the tax payers both in partial and simultaneous way. The research was done in the Nanggulan sub district because that sub district could realize the expected target. There are 60 respondents from 6 villages.

Data analysis technique, which is used in this research is multiple linear regression meanwhile, there are some hypothesis formulation which were used to answer problem formulation. To know the hypothesis formulation were tested using t and F test. From the t test result, H_0 was rejected. It means the motivation does not influence the performance of *kepala dusun* in the realization effectiveness of property tax liabilities from the tax payers, while the F test result was received.

In conclusion, the research shows that personal skill, self confidence, motivation, and commitment influence the performance of *kepala dusun* in the effectiveness realization of property tax liabilities from the tax payers. While, in the partial way motivation does not influence the performance of *kepala dusun* in the realization effectiveness of property tax liabilities from the tax payers.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada masa Otonomi Daerah seperti saat ini menjadi hak dan tanggungjawab pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola keuangan daerahnya dengan sebaik mungkin sehingga kebutuhan keuangan daerah dapat tercukupi tanpa banyak bergantung pada pemerintah pusat. Maka dari itu pemerintah daerah dituntut untuk dapat menggali potensi daerahnya sebagai sumber pendanaan pembangunan. Dilihat dari sumber-sumber keuangan daerah di Yogyakarta selama tahun 2005 ternyata dana perimbangan memberikan kontribusi paling besar. Hal ini dapat dilihat dari perealisasi APBD. Kemudian apabila kita melihat komponen yang ada didalamnya, bagi hasil PBB merupakan salah satu penerimaan yang bersumber dari daerah dengan jumlah yang cukup besar (Bank Indonesia, 2006:113) dan melibatkan sebagian besar masyarakat khususnya pemilik tanah dalam perealisasiannya. Untuk itu perlu kerja keras bagi pemerintah daerah dalam menggali potensi PBB sebagai sumber pendapatan daerah dan mempertahankan pemasukan tersebut agar tetap konsisten, karena apabila kinerja keuangan daerah tahun 2005 diukur dari sisi efektivitas perealisasi anggaran, pendapatan bagi hasil

Pajak Bumi dan Bangunan dapat dikatakan efektif sebab telah melampaui target yang dianggarkan, dan perlu adanya usaha dari pemerintah daerah untuk menjaga efektivitas tersebut.

Peranan petugas pajak dalam meningkatkan dan menjaga efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan sangat diperlukan, terlebih lagi Pajak Bumi dan Bangunan sektor pedesaan dan perkotaan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut terletak didalam tata cara penarikan Pajak Bumi dan Bangunan, dimana penarikan Pajak Bumi dan Bangunan sektor pedesaan dan perkotaan belum sepenuhnya menggunakan sistem *self assessment*. Wajib pajak PBB masih bersifat pasif dengan bukti kegiatan hitung, setor, lapor masih dilakukan oleh petugas pajak. Selain itu penarikan Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak diserahkan kepada pemerintah daerah yang kemudian akan didelegasikan kepada pemerintahan di level paling bawah, sehingga keberhasilan penarikan Pajak Bumi dan Bangunan sangat tergantung bagaimana pemerintah daerah melaksanakan penarikan tersebut. Melihat hal tersebut peranan petugas pajak dalam hal ini kepala dusun untuk dapat meningkatkan efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan menjadi sangat besar, terutama bila kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak sudah baik. Tugas kepala dusun dalam penarikan Pajak Bumi dan Bangunan belum selesai hanya sampai penyetoran hasil ke bank, tetapi berakhir sampai pelaporan penerimaan tersebut, karena bila kepala dusun tidak menyertakan pelaporan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan pada saat penyetoran ke bank, uang tersebut hanya dianggap sebagai titipan saja. Hal

inilah yang sering terjadi di lapangan, akibatnya walaupun wajib pajak sudah membayar tetap dianggap terjadi keterlambatan (www.kulonprogo.go.id, 2002). Hal ini selain merugikan wajib pajak juga merugikan pemerintah daerah karena akan menyebabkan kemunduran perealisasi anggaran yang akan berdampak pada kurang lancarnya proyek yang telah dicanangkan dan akan berdampak pula pada perkembangan pembangunan di daerah yang bersangkutan. Untuk itu baik buruknya peranan kepala dusun dalam mencapai efektivitas perealisasi PBB sangat penting untuk diperhatikan, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja kepala dusun dalam mencapai efektivitas perealisasi PBB tersebut.

Dengan melihat peranan kepala dusun yang cukup besar pengaruhnya terhadap perealisasi penerimaan PBB tersebut, maka kita perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja Kepala Dusun dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga kita dapat mengetahui masalah-masalah yang sebenarnya terjadi di lapangan dan dapat dicari jalan keluar yang terbaik untuk mengatasi hal tersebut. Kinerja Kepala Dusun dalam menjalankan pekerjaannya dapat dipengaruhi faktor pribadi yang menyangkut faktor-faktor yang ada dalam diri pribadi setiap individu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam menjalankan pekerjaannya seseorang dituntut untuk memiliki keahlian yang cukup. Terutama apabila mereka bekerja di sektor formal, dimana sektor tersebut membutuhkan keahlian khusus untuk dapat melaksanakan pekerjaan didalamnya. Untuk itu kepala dusun dituntut untuk

memiliki keahlian yang cukup, seperti pengetahuan dalam tata cara prosedur pengisian sampai dengan penyetoran PBB yang terutang dari masyarakat. Karena apabila keahlian tersebut tidak dimiliki dapat terjadi kesalahan-kesalahan yang berakibat fatal, contohnya kesalahan dalam menetapkan kelas-kelas tanah atau bangunan yang berakibat pada kesalahan penetapan pajak yang terutang atau terjadi kelalaian yang diakibatkan oleh ketidak sengajaan kepala dusun dengan tidak menyerahkan Daftar Penerimaan Harian pada saat menyetor ke bank yang ditunjuk sehingga pihak bank hanya menganggap sebagai titipan tidak sebagai pembayaran PBB sehingga dapat menyebabkan keterlambatan yang nantinya akan menurunkan tingkat efektivitas perealisasi PBB.

Seseorang agar berhasil dalam menjalankan pekerjaannya perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan memberikan wewenang penuh kepada pegawai dalam menjalankan pekerjaan. Demikian pula dengan kepala dusun, sehingga diharapkan didalam praktek di lapangan kepala dusun dapat mencari cara yang paling tepat untuk dapat melaksanakan pemungutan dengan baik sehingga perealisasi penerimaan PBB dapat terlaksana secara maksimal. Selain itu untuk merangsang motivasi kepala dusun dalam meningkatkan efektivitas perealisasi PBB tersebut, perlu adanya imbalan khusus, baik berupa benda atau berwujud penghargaan atas keberhasilan yang telah tercapai, karena setiap individu tentunya memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya, sehingga mereka mau meningkatkan intensitas kegiatan penarikan pajak dari wajib

pajak. Untuk itu pemerintah perlu memberi rangsangan bagi mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, sehingga tujuan pemerintah, dalam pencapaian target perealisasi penerimaan PBB dapat direalisasikan.

Tugas kepala dusun sebagai abdi masyarakat merupakan pekerjaan yang berat maka dari itu diperlukan komitmen yang tinggi didalam menjalankan pekerjaannya. Mereka harus mendahulukan kepentingan masyarakat dibandingkan kepentingan pribadinya, karena dalam melayani masyarakat terkadang mereka harus berkorban banyak, sehingga imbalan yang mereka terima terkadang tidak sebanding dengan apa yang telah mereka lakukan. Maka dari itu loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sangat diperlukan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi, keahlian pribadi, kepercayaan diri serta komitmen dapat mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam peningkatan efektivitas perealisasi PBB yang terutang.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keahlian pribadi mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan ?
2. Apakah kepercayaan diri mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan ?

3. Apakah motivasi mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan ?
4. Apakah komitmen mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan ?
5. Apakah keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan ?

C. BATASAN MASALAH

Penelitian ini hanya akan melihat kinerja kepala dusun dalam melakukan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan di wilayah kerja mereka dan hanya melihat motivasi, keahlian pribadi, kepercayaan diri serta komitmen sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kerja Kepala Dusun.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi PBB baik secara parsial maupun secara simultan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pemerintah Daerah: penelitian ini dapat memberi masukan bagi pemerintah daerah untuk mengatasi masalah dalam pengumpulan Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak khususnya masalah

yang berhubungan dengan kepala dusun sebagai petugas pajak di lapangan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma: penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi referensi tambahan di Perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
3. Bagi Penulis: penelitian ini dapat membantu penulis dalam menerapkan teori yang diterima di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori yang menjadi dasar bagi penulis dalam menganalisa permasalahan yang ada untuk memecahkan permasalahan yang diajukan serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis, waktu, tempat, subjek, objek, variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi, serta teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini meliputi sejarah Kecamatan Nanggulan, keadaan geografis, kependudukan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perekonomian, pendidikan, serta gambaran dan perealisasiian penerimaan PBB.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan uji validitas serta reliabilitas, analisis regresi, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F dan t, serta pembahasan hasil pengujian tersebut.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan disimpulkan hasil dari analisis data penelitian, pembahasan dari hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya serta saran untuk objek yang diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai uraian teori yang digunakan penulis untuk menganalisis permasalahan yang ada untuk memecahkan masalah serta hipotesis penelitian.

A. PAJAK

1. Pengertian Pajak

Pajak menurut Usmar dan Subroto (1980: 16) adalah

Pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Pemerintah, yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan kepada pembayarannya, sedangkan pelaksanaannya dimana perlu dan dapat dipaksakan.

Pemberian balas jasa dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian kepada seluruh masyarakat, seperti pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum, pembangunan sarana-sarana umum masyarakat dan sebagainya.

Dari pengertian pajak tersebut dapat dijabarkan bahwa pajak adalah :

- 1). Suatu pungutan oleh pemerintah
- 2). Berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan
- 3). Untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah
- 4). Pemerintah tidak secara langsung memberikan balas jasa kepada pribadi pembayar pajak
- 5). Pelaksanaannya dimana perlu dapat dipaksakan

2. Fungsi Pajak

Pajak memiliki dua fungsi utama yaitu (Waluyo, 2006: 6) :

- 1). Fungsi Budgetair. Pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- 2). Fungsi Mengatur. Pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

3. Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya

Pajak menurut lembaga yang memungut dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1). Pajak Pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh: Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Materai.
- 2). Pajak Daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Pajak ini terdiri atas:
 - Pajak Propinsi, contoh Pajak Kendaraan Bermotor dan Kendaraan diatas air, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
 - Pajak Kabupaten/Kota, contoh Pajak Hotel, Pajak Reklame, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Penerangan Jalan.

4. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dibagi menjadi tiga yaitu (Waluyo, 2006: 17) :

- *Official assessment system*. Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak terhutang. Ciri-ciri *official assessment system*:
 - 1). Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terhutang berada pada fiskus.
 - 2). Wajib pajak bersifat pasif.
 - 3). Utang pajak timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan oleh fiskus.
- *Self Assessment System*. Sistem ini merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.
- *With holding system*. Sistem ini merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

B. Pajak Bumi dan Bangunan

1. Pengertian

Pajak Bumi dan Bangunan memiliki beberapa pengertian penting yaitu (Suandi, 2006: 353):

- 1). Bumi adalah permukaan dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Permukaan bumi meliputi tanah dan perairan pedalaman (termasuk rawa-rawa, tambak, perairan) serta laut wilayah Republik Indonesia.
- 2). Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan. Yang Termasuk dalam pengertian bangunan adalah :
 - Jalan lingkungan yang terletak dalam suatu kompleks bangunan seperti hotel, pabrik, dan emplasemennya dan lain-lain yang merupakan saatu kesatuan dengan kompleks bangunan tersebut
 - Jalan tol
 - Kolam renang
 - Pagar mewah
 - Tempat olahraga
 - Galangan kapal, dermaga
 - Taman mewah
 - Tempat penampungan/kilang minyak, aair dan gas, pipa minyak
 - Fasilitas lain yang memberikan manfaat
- 3). Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah harga rata-rata yang diperoleh dari transaksi jual beli yang terjadi secara wajar, dan bilamana tidak terdapat transaksi jual beli, Nilai Jual Objek Pajak ditentukan melalui perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, atau nilai perolehan baru, atau Nilai Jual Objek Pajak Pengganti. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai pengertian diatas :

- Perbandingan harga dengan objek lain yang sejenis, adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara membandingkannya dengan objek pajak lain yang sejenis, yang letaknya berdekatan dan fungsinya sama dan telah diketahui harga jualnya.
 - Nilai perolehan baru adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak dengan cara menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh objek tersebut pada saat penilaian dilakukan, yang dikurangi dengan penyusutan berdasarkan kondisi fisik objek tersebut.
 - Nilai jual pengganti adalah suatu pendekatan atau metode penentuan nilai jual suatu objek pajak yang berdasarkan pada hasil produksi objek pajak tersebut.
- 4). Surat Pemberitahuan Objek Pajak (SPOP) adalah surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan data objek menurut ketentuan Undang-Undang Pajak Bumi dan Bangunan.
- 5) Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) adalah surat yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk memberitahukan besarnya pajak terutang kepada wajib pajak. Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan SPPT (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang) berdasarkan SPOP wajib pajak.

2. Objek Pajak

Dibawah ini akan dijabarkan beberapa hal penting mengenai objek pajak PBB yaitu (Suandi, 2006: 355):

- 1) Yang menjadi objek pajak adalah bumi dan atau bangunan.
- 2) Yang dimaksud dengan klasifikasi bumi dan bangunan adalah pengelompokan bumi dan bangunan menurut nilai jualnya dan digunakan sebagai pedoman, serta untuk memudahkan penghitungan pajak yang terutang.

3) Pengecualian Objek Pajak

Objek pajak yang tidak dikenakan Pajak Bumi dan Bangunan adalah objek pajak yang :

1. Digunakan semata-mata untuk melayani kepentingan umum dan tidak untuk mencari keuntungan antara lain :
 - a. Bidang ibadah, contoh masjid, gereja, vihara
 - b. Bidang kesehatan, contoh rumah sakit
 - c. Bidang pendidikan contoh madrasah, pesantren
 - d. Bidang sosial contoh panti asuhan
 - e. Bidang kebudayaan nasional contoh museum, candi
2. Digunakan untuk kuburan, peninggalan purbakala, atau sejenis dengan itu.
3. Merupakan hutan lindung, hutan suaka alam, hutan wisata, taman nasional, tanah penggembalaan yang dikuasai oleh desa, dan tanah negara yang belum dibebani suatu hak.

4. Digunakan oleh perwakilan diplomatic, konsulat berdasarkan asas perlakuan timbal balik.
 5. Digunakan oleh badan atau perwakilan organisasi internasional yang ditentukan oleh Menteri Keuangan.
- 4) Objek pajak yang digunakan oleh negara yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, penentuan pengenaan pajaknya diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah
 - 5) Besarnya Nilai Jual Objek Pajak Tidak Kena Pajak ditetapkan untuk masing-masing Kabupaten/ Kota dengan besar setinggi-tingginya Rp.12.000.000,00 setiap wajib pajak. Apabila seorang wajib pajak memiliki beberapa objek pajak, yang diberikan NJOPTKP hanya salah satu objek pajak yang nilainya terbesar, sedangkan objek pajak yang lain tetap dikenakan secara penuh tanpa dikurangi NJOPTKP.

3. Subjek Pajak

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam subjek pajak PBB yaitu:

- 1) Subjek pajak Pajak Bumi dan Bangunan adalah orang atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi atau badan yang secara nyata mempunyai suatu hak atas bumi, dan atau memperoleh manfaat atas bumi, dan atau memiliki, menguasai, dan atau memperoleh manfaat atas bangunan. Dengan demikian tanda pembayaran/pelunasan pajak bukan merupakan bukti pemilikan hak.
- 2) Subjek pajak sebagaimana dimaksud dalam no 1 dikenakan kewajiban membayar pajak selanjutnya akan disebut wajib pajak.

- 3) Dalam hal atas suatu objek pajak belum jelas diketahui wajib pajaknya, Dirjen pajak dapat menetapkan subjek pajak sebagaimana dimaksud no.1 sebagai wajib pajak.
- 4) Subjek pajak yang ditetapkan sebagaimana dimaksud no. 3 dapat memberikan keterangan secara tertulis kepada Dirjen Pajak bahwa ia bukan wajib pajak terhadap objek pajak yang dimaksud.
- 5) Bila keterangan yang diajukan oleh wajib pajak dalam no. 4 disetujui, maka Dirjen Pajak membatalkan penetapan sebagai wajib pajak sebagaimana dalam no. 3 dalam jangka waktu satu bulan sejak diterimanya surat keterangan yang dimaksud.
- 6) Bila keterangan yang diajukan tidak disetujui, maka Dirjen Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan dengan disertai alasan-alasannya.
- 7) Apabila setelah jangka waktu satu bulan sejak tanggal diterimanya keterangan sebagaimana dalam no. 4 Dirjen Pajak tidak memberikan keputusan, maka keterangan yang diajukan itu dianggap disetujui.

4. Penghitungan Pajak Bumi dan Bangunan

Penghitungan besarnya Pajak Bumi dan Bangunan adalah tarif dikalikan prosentase NJKP dikalikan NJOP setelah dikurangi NJOPTKP. Tarif yang dikenakan dalam Pajak Bumi dan Bangunan menggunakan tarif tunggal sebesar 0,5%. NJKP yang ditetapkan serendah-rendahnya 20% dan setinggi-tingginya 100% dari NJOP.

5. Batas Akhir Pembayaran PBB

Berdasarkan Undang-Undang pajak yang terutang berdasarkan SPPT harus dilunasi selambat-lambatnya enam bulan sejak tanggal diterimanya SPPT oleh wajib pajak. Pajak yang terutang berdasarkan SKP harus dilunasi selambat-lambatnya satu bulan sejak tanggal diterimanya SKP oleh wajib pajak.

Batas akhir pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan berdasarkan Surat pemberitahuan Pajak Terhutang dilaksanakan pada tanggal 30 September. Pajak yang terutang yang pada saat jatuh tempo pembayaran tidak dibayar atau kurang bayar dikenakan denda administrasi sebesar 2%, yang dihitung dari saat jatuh tempo sampai dengan hari pembayaran untuk jangka waktu paling lama 24 bulan.

6. Bagi Hasil PBB

Dengan adanya perkembangan otonomi daerah yang didukung oleh UU No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah, bagi hasil Pajak Bumi dan Bangunan mengalami perubahan yang berdampak bagi pemerintah pusat dan daerah dalam hal pembagian keuangan. Dari seluruh penerimaan PBB akan diserahkan kembali kepada pemerintah daerah sebesar 90% yang terdiri dari 9% upah pungut, 16,2% untuk propinsi, dan 64,8% untuk pemerintah kabupaten atau kota, dan yang 10% ditahan sebagai penerimaan pemerintah pusat (Suparmoko, 2003: 196). Bila dibandingkan dengan IPEDA ternyata terdapat perubahan, karena pada

IPEDA seluruh penerimaan yang masuk dikembalikan, dibagi sebagai berikut 10% untuk biaya pungut, 70% untuk pemerintah kota atau kabupaten, 10% untuk pemerintah pusat dan 10% untuk Bank Pembangunan Daerah sebagai penyertaan modal pemerintah daerah (Kelly, 1989: 126).

C. KINERJA

1. Pengertian Kinerja

Menurut Mahsun (2006: 25) kinerja didefinisikan sebagai

Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rencana strategis dalam suatu organisasi.

Menurut Oxford Dictionary (Laurentius, 2005) kinerja merupakan suatu tindakan, proses atau cara bertindak atau melakukan fungsi. Kinerja merupakan suatu konstruk, dimana banyak ahli yang masih memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mendefinisikan kinerja. Beberapa ahli mendefinisikan kinerja berkaitan dengan melakukan pekerjaan dan juga tentang hasil yang dicapai.

Dari beberapa definisi diatas dapat dilihat bahwa kinerja berhubungan dengan hasil yang dicapai oleh anggota organisasi atas tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu didalam kinerja juga diperlukan tujuan atau sasaran, karena kinerja seseorang dalam suatu organisasi tidak dapat diketahui tanpa ada tolok ukurnya. Didalam organisasi sektor publik tujuan atau sasaran dapat berpedoman pada visi dan misi organisasi,

sedangkan pengukuran baik buruknya kinerja pada Pemerintah Daerah dapat dilihat dari *value for money* yang salah satunya berkaitan dengan efektivitas perealisasi target anggaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Dalam suatu organisasi yang terdiri dari individu-individu yang memiliki karakteristik yang berbeda, perbedaan tersebut tentunya akan membawa dampak bagi pencapaian tujuan organisasi. Organisasi akan mencapai tujuannya apabila perilaku individu tersebut dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ada beberapa faktor dalam diri karyawan (pribadi) yang dapat mempengaruhi kinerja dalam organisasi antara lain (Laurensius, 2005) :

- a. Keahlian pribadi
- b. Kepercayaan diri
- c. Motivasi
- d. Komitmen

D. EFEKTIVITAS

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mardiasmo, 2000). Efektivitas pendapatan asli daerah menggambarkan

kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Semakin tinggi tingkat efektivitas berarti menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Merujuk pengertian efektivitas PAD, maka yang dimaksud efektivitas PBB yaitu menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan PBB yang direncanakan dibandingkan dengan target PBB yang telah ditetapkan (Nofiasari, 2004: 32). Rasio tersebut dapat juga disebut rasio *Tax Performance Index* karena sama-sama membandingkan antara realisasi penerimaan dengan yang ditargetkan (Haryanto, 2000). Tingginya angka TPI ini mengindikasikan keberhasilan pemungutan pajak atau rendahnya tunggakan yang terjadi. Beberapa kondisi yang melatarbelakangi tingginya angka TPI adalah kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak yang tinggi serta intensifnya kegiatan penarikan uang dari wajib pajak oleh petugas pajak. Namun bisa jadi rasio TPI yang tinggi terjadi karena penetapan target penerimaan PBB yang rendah.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pemungutan pajak menurut Isnanto (Nofiasari, 2004: 34) adalah 1). Sikap aparat, 2). Kesadaran wajib pajak, 3). Kondisi di bidang ekonomi, sosial dan politik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perealisasi penerimaan PBB adalah petugas di lapangan. Terlebih lagi penanganan PBB diserahkan secara langsung dari Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Daerah dengan dibantu

oleh pemerintah di level paling bawah, sehingga petugas di tingkat kelurahan atau dusun memiliki peran yang sangat penting didalam perealisasi pengumpulan PBB yang ditargetkan (www.kotabogor.go.id, 2005).

E. PERANAN PETUGAS DALAM EFEKTIVITAS PENCAPAIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN

Dalam meningkatkan efektivitas perealisasi PBB sangat tergantung pada mutu petugas pajak dalam hubungan dengan pendaftaran tanah, penetapan harga jual tanah serta pemungutan pajak terutang (Kelly, 1989: 142). Terutama sekarang Pemerintah Daerah tidak dapat mengandalkan sepenuhnya subsidi atau bantuan pemerintah berupa Dana Alokasi Umum atau Khusus, sehingga Pemerintah Daerah harus menggali potensi yang ada untuk meningkatkan pendapatan daerahnya masing-masing. Untuk itu perlu dukungan dan kerja keras dari seluruh petugas pajak dalam melakukan penagihan baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi (www.kanwilpajak.besar.go.id, 2005).

Intensifikasi berkaitan dengan intensitas pemungutan pajak dan retribusi, peningkatan kinerja aparat sebagai sumber daya manusia dan profesionalisme pelaksanaan tugas. Peningkatan kualitas dilakukan melalui penataran atau kegiatan lain. Sedangkan ekstensifikasi berkaitan dengan mendekati wajib pajak, salah satunya dengan sistem “jemput bola” dan juga sistem yang lain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar aktif

membayar pajak tanpa harus dipaksa (Putra, 1995). Untuk melihat bagaimana petugas pajak dalam menjalankan tugasnya kita perlu melihat kinerja petugas pajak tersebut.

F. KEAHLIAN PRIBADI

Keahlian pribadi menyangkut kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Berbagai penelitian yang telah dilakukan para ahli menunjukkan bahwa sesungguhnya kemampuan seseorang yang ditunjukkan para anggota organisasi hanya sebagian dari potensi yang terdapat didalamnya. Dengan kata lain, sukar menemukan seseorang yang dalam menjalankan tugas kewajibannya sudah mengerahkan dan mempergunakan seluruh kemampuan yang sesungguhnya terdapat dalam dirinya (Siagian, 1986: 147).

Untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok sehingga dapat mendorong efektivitas organisasi perlu dilakukan latihan dan pengembangan (Handoko, 2003: 243). Latihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan ketrampilan-ketrampilan dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan tertentu, yang terperinci dan rutin, sedangkan pengembangan mempunyai ruang lingkup lebih luas, karena dalam pengembangan menyangkut peningkatan kemampuan, sikap dan sifat-sifat kepribadian.

Pada umumnya, masyarakat bertanggungjawab atas penyediaan karyawan-karyawan potensial dengan pendidikan umum. Kemudian organisasi bertanggungjawab atas penyediaan latihan lanjutan untuk pekerjaan-pekerjaan atau posisi khusus. Pengembangan dapat terjadi secara formal ataupun informal. Pengembangan karyawan merupakan sesuatu yang penting bagi individu maupun organisasi, dan bahkan bagi negara. Orang seharusnya tidak berhenti belajar setelah menamatkan sekolahnya karena belajar merupakan proses seumur hidup. Oleh sebab itu program latihan dan pengembangan karyawan harus kontinyu dan dinamis (Handoko, 2003: 243-244).

Terlebih lagi kondisi aparatur pajak, termasuk unsur-unsur pemerintah daerah yang turut menangani pajak penuh dengan keterbatasan. Mereka harus berhadapan dengan urusan pajak yang begitu rumit dan luas, ditambah lagi dengan persoalan disiplin mental petugas yang terus membutuhkan peningkatan (Pasaribu, 1990). Maka dari itu keahlian yang cukup dari setiap individu dalam organisasi sangat diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan.

G. KEPERCAYAAN DIRI

Telah sering dikemukakan oleh para ahli bahwa manusia yang terlibat dalam organisasi merupakan sumber daya penting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Penting karena daya pikir, rasio dan kemampuan bertumbuh melekat dalam diri setiap orang. Daya pikir, rasio dan kemampuan bertumbuh

tersebut menjadikan manusia memiliki martabat dan harkat yang harus dihormati dan dihargai (Siagian, 1986: 141-142).

Salah satu akibat dari sifat hakiki manusia yang demikian yaitu bahwa dalam menggerakkan unsur manusia dalam organisasi sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri kepada diri sendiri baik dalam mempergunakan hak maupun dalam melaksanakan kewajiban seseorang. Terutama dalam kehidupan organisasional, pengetahuan yang mendalam dan ketrampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seseorang merupakan modal yang sangat tinggi nilainya dalam menumbuhkan dan memelihara kepercayaan diri. Akan tetapi harus disadari bahwa pengetahuan dan ketrampilan betapa pun pentingnya masih belum cukup. Pengetahuan dan ketrampilan tersebut masih memerlukan faktor-faktor yang lain dalam kehidupan organisasional. Kembali lagi disini terlihat pentingnya faktor iklim dan suasana kerja. Seorang pimpinan, yang dalam memberikan perintah, instruksi dan sejenisnya, selalu mempergunakan pendekatan otoriter, akan berakibat pada kurangnya kepercayaan diri para bawahan terhadap kemampuannya. Sikap dan tindakan pimpinan yang bernada mengancam dan punitif juga sangat besar akibat negatifnya terhadap kepercayaan diri bawahan pada diri sendiri.

Kepercayaan pada diri sendiri akan terus tumbuh apabila bawahan diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya. Para bawahan seringkali mengharapkan adanya pendelegasian wewenang yang setimpal dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Pimpinan organisasi

mutlak perlu mendorong anak buahnya untuk mencoba teknik dan metode kerja baru, meskipun ada kemungkinan mereka akan berbuat kesalahan. Setiap pimpinan perlu menyadari bahwa berbuat kesalahan adalah hal yang wajar dan oleh karenanya harus diterima sebagai suatu kenyataan kehidupan organisasional. Artinya para pimpinan perlu semakin menyadari bahwa para bawahan justru akan cepat berkembang dan maju apabila dari kesalahan yang diperbuatnya ia mendapat pelajaran yang amat berguna sehingga keberanian bertindak terdapat dalam diri bawahan tersebut (Siagian, 1986: 141-142). Oleh sebab itu kepercayaan diri yang dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian kinerja organisasi karena apabila seseorang dalam menjalankan pekerjaannya tidak memiliki rasa percaya diri maka yang akan terjadi adalah ketidak mampuan untuk bertindak dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

H. MOTIVASI

Untuk mempermudah pemahaman motivasi kerja, dibawah ini dikemukakan pengertian motif, motivasi dan motivasi kerja menurut beberapa ahli (Andraeni, 2005):

- Abraham Sperling mendefinisikan motif sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri dan diakhiri dengan penyesuaian diri.

- William J. Stanton mendefinisikan motif sebagai kebutuhan yang *distimulasi* yang berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai rasa puas.
- Fillmore H. Stanford mendefinisikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan kebutuhan dalam diri terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya. Dalam hubungannya dengan lingkungan kerja Ernest L McCormick mengemukakan bahwa motivasi kerja didefinisikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja (Andraeni, 2005). Sedangkan menurut T. Hani Handoko motivasi didefinisikan sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan menghasilkan perilaku yang bertujuan untuk mencapai kepuasan diri (Handoko, 2003: 252).

Ada beberapa model mengenai motivasi (Handoko, 2003: 252-255) antara lain :

1. Model Tradisional. Model ini mengisyaratkan bahwa manajer menentukan bagaimana pekerjaan harus dilakukan dan digunakannya sistem pengupahan insentif untuk memotivasi para pekerja.

2. Model Hubungan Manusiawi. Elton Mayo dan para peneliti hubungan manusia lainnya menemukan bahwa kontak sosial karyawan pada pekerjaannya juga penting, serta kebosanan dan tugas-tugas yang sifatnya mengulang adalah faktor pengurang motivasi. Sebagai hasilnya para karyawan diberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam pekerjaannya.
3. Model Sumber Daya Manusia. Model ini menyatakan bahwa para karyawan dimotivasi oleh banyak faktor tidak hanya uang atau keinginan untuk mencapai kepuasan, tetapi juga kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti.

Salah satu tugas dan tanggungjawab seorang manajer atau pimpinan adalah memperoleh perilaku karyawan yang diharapkan, tugas ini disebut sebagai pengarahan atau motivasi (Flippo, 1989: 117). Hal tersebut diharapkan dapat menyatukan kepentingan karyawan dan kepentingan organisasi sehingga tujuan karyawan dapat tercapai seiring dengan tercapainya tujuan organisasi. Motivasi yang harus ditumbuhkan dalam organisasi harus bersifat positif. Motivasi yang berupa hukuman harus dihindarkan karena dapat mengundang kemarahan, permusuhan, pemberontakan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan organisasi.

Ada sejumlah insentif yang dapat mendorong atau memberikan motivasi kepada karyawan selain uang antara lain (Flippo, 1989: 118):

1. Pujian.
2. Promosi.

3. Partisipasi bawahan dalam mengambil keputusan
4. Perasaan berprestasi
5. Kesesuaian dengan rekan kerja

I. KOMITMEN

Porter (Srikuntjoro, 2002) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mendefinisikan keterlibatan dirinya kedalam organisasi. Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal yaitu:

1. Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi
2. Kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi
3. Keinginan untuk mempertahankan keanggotaan didalam organisasi (menjadi bagian dari organisasi)

Sedangkan Richard M. Steers (Srikuntjoro, 2002) mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (kesediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi) dan loyalitas (keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan oleh seorang pegawai terhadap organisasinya. Berdasarkan definisi ini dalam komitmen organisasi tercakup unsur loyalitas terhadap organisasi, keterlibatan dalam pekerjaan dan identifikasi terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi.

Secara singkat pada intinya beberapa definisi komitmen organisasi dari beberapa ahli diatas mempunyai penekanan yang hampir sama yaitu proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi. Disamping itu, komitmen organisasi mengandung pengertian sebagai sesuatu hal yang lebih dari sekedar kesetiaan yang pasif terhadap organisasi, dengan kata lain komitmen organisasi menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan atau organisasi secara aktif. Karena pegawai yang menunjukkan komitmen yang tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggungjawab yang lebih dalam menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasi tempatnya bekerja.

Komitmen organisasi memiliki tiga aspek utama yaitu: identifikasi, keterlibatan, dan loyalitas terhadap organisasi.

- Identifikasi. Identifikasi, yang berwujud dalam bentuk kepercayaan terhadap organisasi, dapat dilakukan dengan memodifikasi tujuan organisasi, sehingga mencakup beberapa tujuan pribadi para pegawai ataupun dengan kata lain organisasi memasukkan pula kebutuhan dan keinginan pegawai dalam tujuan organisasinya. Hal ini akan menumbuhkan suasana saling dukung diantara para pegawai dengan organisasi. Lebih lanjut, suasana tersebut akan membawa pegawai dengan rela menyumbang sesuatu bagi tercapainya tujuan organisasi, karena pegawai menerima tujuan organisasi yang dipercayai telah disusun demi memenuhi kebutuhan pribadi mereka pula.

- Keterlibatan. Keterlibatan atau partisipasi pegawai dalam aktivitas-aktivitas kerja penting untuk diperhatikan karena adanya keterlibatan pegawai menyebabkan mereka mau dan senang bekerja sama baik dengan pimpinan ataupun dengan sesama karyawan. Salah satu cara yang dapat dipakai untuk memancing keterlibatan pegawai adalah dengan memancing partisipasi mereka dalam berbagai kesempatan pembuatan keputusan, yang dapat menumbuhkan keyakinan pada pegawai bahwa apa yang telah diputuskan adalah keputusan bersama. Disamping itu, dengan melakukan hal tersebut maka pegawai merasakan bahwa mereka diterima sebagai bagian yang utuh dari organisasi, konsekuensi lebih lanjut, mereka merasa wajib untuk melaksanakan bersama apa yang telah diputuskan karena adanya rasa ketertarikan dengan apa yang mereka ciptakan. Ahli lain Beynon (Srikuntjoro, 2002) mengatakan bahwa partisipasi akan meningkat apabila mereka menghadapi suatu situasi yang penting untuk mereka diskusikan bersama, dan salah satu situasi yang perlu didiskusikan bersama tersebut adalah kebutuhan serta kepentingan pribadi yang ingin dicapai oleh pegawai dalam organisasi. Apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi hingga pegawai memperoleh kepuasan kerja, maka pegawainya akan menyadari pentingnya memiliki kesediaan untuk menyumbangkan usaha dan kontribusi bagi kepentingan organisasinya. Sebab hanya dengan pencapaian kepentingan organisasilah kepentingan mereka akan lebih terpuaskan.

- **Loyalitas.** Loyalitas pegawai terhadap organisasi memiliki makna kesediaan seseorang untuk melanggengkan hubungan dengan organisasi, kalau perlu dengan mengorbankan kepentingan pribadinya tanpa mengharapkan apapun. Kesediaan pegawai untuk mempertahankan diri bekerja dalam organisasi adalah hal yang penting dalam menunjang komitmen pegawai terhadap organisasi dimana mereka bekerja. Hal ini dapat diupayakan bila pegawai merasakan adanya keamanan dan kepuasan didalam organisasi tempat ia bergabung untuk bekerja.

J. HIPOTESIS

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

H_{a1} : Ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

H_{02} : Tidak ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

- Ha₂ : Ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- Ha₃ : Ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- H₀₄ : Tidak ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- Ha₄ : Ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- H₀₅ : Tidak ada pengaruh dari keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- Ha₅ : Ada pengaruh dari keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas

perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu, tempat, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, jenis data, populasi, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberi gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu (Indrianto dan Supomo, 2002: 26).

B. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2007.

C. Tempat

Penelitian akan dilaksanakan di wilayah Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, dan akan dilakukan penyebaran kuisioner kepada Kepala Dusun di Kecamatan Nanggulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda atau sesuatu yang akan menjadi sasaran dalam penelitian atau sumber data dalam penelitian (Dhohiri, 2000: 110). Subjek penelitiannya adalah kepala dusun di Kecamatan Nanggulan. Sedangkan objek penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi PBB.

E. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen. Sedangkan yang menjadi variabel dependen (tidak bebas) adalah kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi PBB.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah uraian atau istilah tentang tujuan penelitian atau tujuan hipotesis agar memiliki konsep yang sama antara pembaca dan penulis. Definisi ini terdiri atas istilah-istilah yang terdapat dalam judul, rumusan masalah, batasan masalah dan tujuan.

Berikut ini beberapa definisi yang disampaikan :

1. Kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi PBB adalah hasil yang dicapai kepala dusun dalam mencapai perealisasi PBB yang terutang dari wajib pajak.

2. Kepala dusun adalah kepala pemerintahan tingkat dusun yang menangani langsung penanganan PBB dilapangan. Dalam penelitian ini akan melibatkan semua kepala dusun di wilayah Kecamatan Nanggulan.
3. Keahlian pribadi yang dimaksud disini adalah kemampuan yang dimiliki kepala dusun dalam menjalankan pekerjaannya khususnya yang berhubungan dengan penanganan PBB.
4. Kepercayaan diri yang dimaksud disini adalah seberapa jauh kepala dusun dapat menjalankan pekerjaannya dengan menggunakan cara yang dapat dijalankan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Atau dengan kata lain seberapa jauh kepala dusun benar-benar diberi wewenang dalam menjalankan pekerjaannya.
5. Motivasi yang dimaksud disini adalah kondisi yang menggerakkan kepala dusun agar mencapai tujuan dari motifnya.
6. Komitmen yang dimaksud disini adalah komitmen kepala dusun terhadap pemerintah khususnya dalam mencapai perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan.
7. Untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini digunakan kuisisioner dengan beberapa pertanyaan yang bersifat organisasional dengan menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang berisi lima tingkat *preferensi* jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Netral

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu:

- 1 Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan daftar pertanyaan kepada kepala dusun di daerah Kulon Progo.
- 2 Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada petugas bagian pajak di Kecamatan Nanggulan.
- 3 Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyalin data sekunder yang sudah tersedia di kantor yang berhubungan dengan penelitian atau di artikel yang terkait dengan penelitian.

H. Jenis Data

- a. Data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, seperti data yang diperoleh peneliti dari hasil kuisisioner dan wawancara dengan responden, atau data yang dikumpulkan oleh lembaga tertentu yang berwenang terhadap suatu masalah (Dhohiri, 2000: 113).
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain yang bukan sumber pertama, misalnya data yang berasal dari Biro Pusat Statistik,

biasanya bersumber dari lembaga atau departemen lain (Dhohiri, 2000: 113).

I. Populasi

Populasi adalah hal yang menjadi sumber pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Dhohiri, 2000: 110). Yang menjadi populasi penelitian ini adalah kepala dusun di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini akan menggunakan seluruh Kepala Dusun yang berjumlah 61 orang sebagai sampel (studi populasi).

Alasan mengapa melakukan penelitian di Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo karena selama ini Kabupaten Kulon Progo mampu menempati posisi teratas dalam perealisasi penerimaan PBB dibandingkan dengan daerah lain di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian penelitian ini diadakan di Kecamatan Nanggulan karena selama ini Kecamatan Nanggulan termasuk salah satu kecamatan yang dapat memenuhi kewajiban pelunasan PBB tepat waktu. Selain itu Kecamatan Nanggulan merupakan kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dengan luas wilayah yang tidak begitu luas dan dengan tingkat kepadatan penduduk paling rendah apabila dibandingkan dengan wilayah lain. Sehingga dengan kondisi seperti ini dapat membantu petugas pajak dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian tidak perlu dilihat kondisi geografis sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi petugas pajak dalam melaksanakan pemungutan PBB.

J. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data yang digunakan adalah:

- a. Analisis Kuantitatif digunakan untuk analisis data yang berupa angka.
- b. Analisis Kualitatif yaitu analisis yang tidak menggunakan angka tetapi data deskriptif yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Analisis ini digunakan untuk melengkapi analisis kuantitatif sehingga diperoleh hasil yang bukan hanya berupa angka saja tetapi juga dapat ditemukan apa yang terpenting dan apa yang dapat dipelajari dari penelitian ini sehingga dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2006: 248).

Dalam melakukan analisis data untuk menjawab pertanyaan ada beberapa tahap yang akan dilakukan :

1) Tahap Pertama

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data sebagai berikut (Dhohiri, 2000) agar data mudah dipahami :

1. *Editing*. Pada tahap *editing*, data yang telah terkumpul melalui daftar pertanyaan perlu dibaca kembali untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden. Jadi *editing* bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan-keraguan data. Bila dalam proses *editing* ditemukan data yang cacat atau salah dan dapat mempengaruhi hasil penelitian maka perlu dilakukan observasi, ataupun wawancara ulang agar validitas hasil penelitian dapat dipercaya.

2. Pengkodean. Setelah tahap editing selesai, maka data-data yang berupa jawaban-jawaban responden perlu diberi kode untuk mempermudah dalam menganalisa data. Hal ini sangat penting artinya, terutama apabila proses pengolahan data dilakukan dengan komputer.
3. Tabulasi. Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukan data ke tabel. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tabulasi adalah penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

2) Tahap Kedua

Tahap berikutnya adalah dengan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

- a. Uji Validitas. Validitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Suatu instrumen dianggap valid apabila instrumen itu mampu mengukur apa yang ingin diungkapkan. Untuk mengungkapkan keadaan suatu faktor disusun sejumlah pertanyaan yang disebut butir atau indikator, sedangkan faktor atau variabel penelitian yang dilihat tersebut dinamakan sebagai konstruk.

Cara yang paling sederhana untuk mengetahui validitas suatu kuisioner yaitu dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-

masing skor indikator dengan total skor konstruk menggunakan program SPSS, dimana penghitungan besarnya korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi Karl Pearson. Setelah diketahui hasilnya, validitas suatu pertanyaan dalam kuisisioner dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat signifikan pada koefisien korelasi tersebut dengan taraf signifikan yang ditentukan, apabila lebih hasilnya lebih besar dari taraf signifikan yang ditentukan maka pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan tidak valid (Ghozali, 2005: 47). Berikut ini rumus korelasi *product moment* Karl Pearson (Hadi, 1991) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

- b. Uji Reliabilitas. Syarat reliabilitas suatu instrumen menuntut kemantapan, dan stabilitas. Uji reliabilitas harus didahului dengan uji validitas (Hadi, 1991). Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronback Alpha $> 0,06$ (Ghozali, 2005: 42). Rumus yang digunakan adalah (Kountur, 2003: 158):

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{item}^2}{\sigma_{total}^2} \right]$$

Keterangan :

N : banyaknya variabel

σ_{item}^2 : varian dari pertanyaan

σ_{total}^2 : varian dari skor

3) Tahap ketiga

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, tahap selanjutnya data diolah sesuai kebutuhan dengan menggunakan rumus regresi linier berganda, karena analisis ini digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel yang satu dan yang lain, dimana beberapa variabel sebagai penyebab sedangkan satu variabel sebagai akibat dalam bentuk variabel yang independen dan variabel yang dependen.

Untuk regresi berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Keterangan :

- Y = kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi PBB
- X₁ = keahlian pribadi
- X₂ = kepercayaan diri
- X₃ = motivasi
- X₄ = komitmen
- A = jarak titik asal 0 dengan perpotongan antara sumbu tegak Y dengan garis fungsi linear atau besarnya nilai Y jika X=0 atau disebut juga *intercept coefficient*.
- B = koefisien arah atau koefisien regresi, besarnya pengaruh X terhadap Y jika X naik satu unit atau disebut *slope coefficient*.

4) Tahap keempat

Agar dihasilkan model regresi linear ganda yang tidak bias maka harus memenuhi beberapa asumsi klasik, tetapi karena dalam penelitian ini menggunakan data *crosssection*, maka pengujian autokorelasi tidak dapat dilakukan hal ini dikarenakan autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan hal ini terjadi pada data *time series* bukan pada data *crosssection* (Ghozali, 2005: 95). Maka pengujian yang dilakukan yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas agar hasil analisis tidak menyesatkan maka dipilih metode statistik dengan melihat nilai *skewness* dari residual yang dapat dicari dengan menggunakan program SPSS yaitu dengan mengaktifkan *unstandardized residual* pada waktu melakukan regresi. Hal ini dilakukan karena distribusi frekuensi tidak selalu normal, seringkali terdapat penyimpangan. Dengan rumus penyimpangan berdasarkan *Pearson Coefficient of Skewness* (Kohler, 1988: 116):

$$Skewness = \frac{\mu - Mo}{\sigma}$$

Keterangan :

μ = mean dari populasi dengan rumus $\frac{\sum X}{N}$

Mo = modus dari populasi

σ = standar deviasi populasi dengan rumus $\sqrt{\frac{\sum (X - \mu)^2}{N}}$

Untuk mengetahui normalitas persamaan regresi tersebut maka akan dilihat dari nilai z. Nilai z hitung untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel atau populasi yang diteliti, jika Z hitung > Z tabel maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2005: 112-113).

b. Uji Linearitas.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam pengujian ini akan digunakan pengujian *Lagrange Multiplier* yang dikembangkan oleh Engle pada tahun 1982. pengujian ini merupakan uji alternatif dari Ramsey yang dikembangkan pada tahun 1969. Pengujian ini bertujuan untuk mendapatkan *chi-square* (c^2). Dengan rumus:

$$C^2 \text{ hitung} = n \times R^2$$

Koefisien determinasi yang diperoleh disini bukan koefisien determinasi asli melainkan koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan variabel independennya kemudian meregresikan variabel independen tersebut dengan nilai residualnya. Nilai residu diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pada saat melakukan regresi pilih menu save dan aktifkan *unstandardized residual*
- Tekan *continue*. Ok.

Setelah kita mendapatkan koefisien determinasi yang baru kalikan dengan jumlah n observasi. Langkah terakhir adalah dengan membandingkan antara c^2 hitung dengan c^2 tabel, apabila c^2 hitung $>$ c^2 tabel berarti persamaan regresi asli bukan linear (Ghozali, 2005: 118). C^2 tabel dengan df sebesar $n-k$ dan tingkat signifikansi 0,05.

c. Uji Kolinearitas Ganda (multikolinearitas)

Istilah ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara variabel-variabel independen dalam model regresi (Suprpto, 2004). Hubungan linear yang sempurna terjadi kalau berlaku hubungan berikut :

$$b_1X_1+b_2 X_2+b_3 X_3+\dots+b_i X_i = 0$$

Karena kolinearitas timbul disebabkan adanya satu atau lebih variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna dengan variabel independen lainnya, salah satu cara untuk mengetahui variabel bebas X yang mana yang berkorelasi dengan variabel lainnya adalah dengan membuat regresi setiap X_i terhadap sisa variabel yang lain dan menghitung R^2 dan kita beri simbol R_i^2 . Nilai R_i^2 tersebut akan dibandingkan dengan R^2 utama atau asli. Jika nilai R_i^2 lebih tinggi dibandingkan R^2 utama maka dalam regresi tersebut terdapat multikoloniearitas (Ghozali, 2005: 91-94).

Cara untuk mengatasi multikolinearitas yaitu dengan :

- Menggabungkan data *crosssection* dan *time series*.
- Mengeluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasikan variabel independen lainnya untuk membantu prediksi.
- Mentransformasikan variabel.
- Menggunakan model dengan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi.
- Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti *Bayesian Regression*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang penting dalam model regresi linear klasik adalah bahwa kesalahan pengganggu ε_i mempunyai varian yang sama, artinya $\text{Var}(\varepsilon_i) = E(\varepsilon_i^2) = \sigma^2$ untuk semua i , asumsi ini disebut homoskedastisitas. Maka apabila hal tersebut tidak terjadi keadaan ini disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan *Uji Glejser*. Glesjer mengusulkan regresi harga mutlak dari e_i yaitu $|e_i|$ terhadap variable bebas x . Glesjer menggunakan bentuk fungsi sebagai berikut (Supranto, 2004) :

$$|e_i| = BX_i + v_i$$

Apabila dalam output SPSS menunjukkan tidak ada satupun variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi

variable dependen maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5) Tahap kelima

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan ditemukan persamaan regresi yang tidak bias, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

a. Uji t

Untuk melakukan pengujian hipotesis pertama sampai dengan keempat, yang hanya melibatkan satu variabel dependen dan satu variabel independen maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, tidak ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_0 : b_2 = 0$, tidak ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_0 : b_3 = 0$, tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_0 : b_4 = 0$, tidak ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_a : b_1 \neq 0$, ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_a : b_2 \neq 0$, ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_a : b_3 \neq 0$, ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_a : b_4 \neq 0$, ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

Untuk mencari t hitung digunakan rumus (Supranto, 1990: 230):

$$t_o = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan:

b adalah koefisien regresi

S_b adalah standar error koefisien regresi

Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% dan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-1$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $-t_{\alpha/2} \geq t_h \geq t_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{\alpha/2} \leq t_o \leq t_{\alpha/2}$ maka H_0 diterima

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan melakukan uji hipotesis secara simultan atau pengujian hipotesis yang kelima. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji F, yang dimaksud untuk menguji apakah secara bersama-sama koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebasnya dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, yang menyatakan bahwa keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen secara serentak dan signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

$H_A : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, yang menyatakan bahwa keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja Kepala Dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari Wajib Pajak.

Untuk mengetahui berapa besar F hitung menggunakan rumus (Supranto, 1990: 300):

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Keterangan:

R^2 adalah koefisien determinasi dengan rumus $1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$

n adalah banyaknya sampel atau populasi

k adalah banyaknya variabel

R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum R^2 untuk data *crosssection* relatif rendah dibanding data *time series* (Ghozali, 2005: 83). Setelah ditemukan besarnya F hitung tahap selanjutnya adalah membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar (k-1) serta penyebut sebesar (n-k). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika F hitung > F tabel maka h_0 ditolak.

Jika F hitung < F tabel maka h_0 ditolak.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang diteliti oleh penulis serta gambaran umum penanganan Pajak Bumi dan Bangunan oleh petugas pajak di Lapangan.

A. SEJARAH SINGKAT

Sejarah terbentuknya Kecamatan Nanggulan tidak lepas dari sejarah terbentuknya Kabupaten Kulon Progo di tahun 1951. Sebelum terbentuknya Kabupaten Kulon Progo pada tanggal 15 Oktober 1951, wilayah Kulon Progo terbagi atas dua kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo yang merupakan wilayah Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dan Kabupaten Adikarta yang merupakan wilayah Kadipaten Pakualaman.

Menurut buku Projo Kejawen pada tahun 1921 Kabupaten Pengasih, Sentolo, Nanggulan dan Kalibawang digabung menjadi satu dan diberi nama Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota di Pengasih. Dalam perjalanannya sejak 16 Februari 1927 Kabupaten Kulon Progo dibagi atas dua kawedanan dan delapan kapanewon dan beribu kota di Sentolo. Dua kawedanan itu adalah Kawedanan Pengasih yang meliputi Kapanewon Lendah, Sentolo, Pengasih dan Kokap dan Kawedanan Nanggulan yang meliputi kapanewon Girimulyo, Kalibawang dan Samigaluh.

Pada tanggal 5 September 1945 Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan Sri Pakualam VIII mengeluarkan amanat yang menyatakan bahwa daerah beliau

yaitu Kasultanan dan Pakualaman adalah daerah yang bersifat kerajaan dan daerah istimewa dari Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1951, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Sri Pakualam VIII memikirkan perlunya penggabungan antara wilayah Kasultanan yaitu Kabupaten Kulon Progo dan wilayah Pakualaman yaitu Kabupaten Adi Karto. Atas dasar kesepakatan tersebut, maka pemerintah pusat mengeluarkan UU No. 18 tahun 1951 yang ditetapkan tanggal 12 Oktober 1951 dan diundangkan tanggal 15 Oktober 1951. Berdasarkan undang-undang tersebut maka Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Adi Karto digabung menjadi satu dengan nama Kabupaten Kulon Progo yang selanjutnya berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kabupaten Kulon Progo selanjutnya mengadakan perombakan dibidang administrasi pemerintahannya pada dekade 60an dan terbentuklah Kecamatan Nanggulan yang meliputi enam desa antara lain Kembang, Jatisarono, Wijimulyo, Tanjungharjo, Banyuroto dan Donomulyo dan dibagi menjadi 61 dusun.

B. LOKASI PENELITIAN

Kecamatan Nanggulan terletak di wilayah Kabupaten Kulon Progo sebelah utara yang berbatasan dengan:

1. Sebelat timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Sleman dan diabatasi oleh aliran Sungai Progo.
2. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalibawang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Girimulyo dan Pengasih.

4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sentolo.

Kecamatan Nanggulan memiliki luas wilayah seluas 39,61 km² dengan ketinggian 25-500 meter diatas permukaan air laut. Kecamatan Nanggulan terbagi atas 6 desa dan 61 dusun dengan rincian sebagai berikut:

1. Kembang dibagi menjadi 12 dusun.
2. Jatisarone, 12 dusun.
3. Wijimulyo, 11 dusun.
4. Tanjungharjo, 8 dusun.
5. Banyuroto, 8 dusun.
6. Donomulyo, 10 dusun tetapi terdapat kekosongan jabatan di dusun Jalin.

C. PENDUDUK

Penduduk di Kecamatan Nanggulan pada tahun 2006 berjumlah 33.705 jiwa, yang terdiri dari 16.306 jiwa laki-laki, dan 17.399 jiwa perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebesar 6.397 kepala keluarga. Jumlah penduduk pada tahun 2006 mengalami kenaikan sebesar 257 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk di tahun 2005.

Kecamatan Nanggulan memiliki kepadatan penduduk sebesar 851 jiwa per km². Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggulan

No	Desa	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Kembang	1.060	2.677	2.992
2	Jatisarone	1.418	2.874	3.084
3	Wijimulyo	1.149	3.001	3.319
4	Tanjungharjo	862	2.386	2.508
5	Banyuroto	806	2.239	2.165
6	Donomulyo	1.102	3.129	3.331

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

D. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Sebagai kecamatan yang memiliki penduduk dengan mata pencaharian terbesar sebagai petani, Kecamatan Nanggulan merupakan salah satu daerah penghasil padi dan palawija di Kabupaten Kulon Progo dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Luas Lahan Garapan

No	Desa	Luas Panen (ha)				
		Padi	Jagung	Kacang Tanah	Ubi Kayu	Kedelai
1	Kembang	454			10	225
2	Jatisarono	388			10	217
3	Wijimulyo	346		6	15	260
4	Tanjungharjo	344	2	10	30	224
5	Banyuroto	25	31	2	30	30
6	Donomulyo	540	42	1	30	455

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

Dengan jumlah rumah tangga petani sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Jumlah Rumah Tangga Petani Kecamatan Nanggulan

No	Desa	Jumlah (Rumah Tangga Petani)
1	Kembang	937
2	Jatisarono	1.134
3	Wijimulyo	922
4	Tanjungharjo	690
5	Banyuroto	645
6	Donomulyo	882

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

E. PETERNAKAN DAN PERIKANAN

Selain sebagai sentra penghasil beras di Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Nanggulan juga dikenal sebagai daerah peternakan dan perikanan darat, baik itu berskala besar maupun kecil. Adanya aliran irigasi sepanjang tahun dan di lalui oleh aliran Sungai Progo inilah yang menyebabkan wilayah

Kecamatan Nanggulan memiliki potensi perikanan darat yang cukup besar. Perikanan darat yang dikembangkan di Kecamatan Nanggulan adalah perikanan kolam dengan luas area 31.589 ha dengan hasil sebesar 195.925 ton. Sedangkan jumlah populasi ternak sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Populasi Ternak Besar dan Kecil

No	Desa	Populasi			
		Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
1	Kembang	267		251	305
2	Jatisarono	120	46	221	155
3	Wijimulyo	525	11	292	491
4	Tanjungharjo	722		135	398
5	Banyuroto	1.102	7	105	
6	Donomulyo	1.276		565	

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

Tabel 5. Daftar Populasi Ternak Unggas

No	Desa	Populasi		
		Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
1	Kembang	9.116	7.500	953
2	Jatisarono	10.792	82.500	569
3	Wijimulyo	8.998	25.800	1.315
4	Tanjungharjo	10.449	127.000	531
5	Banyuroto	5.554		212
6	Donomulyo	9.272	209.010	415

Sumber: Daftar isian profil kecamatan 2006

F. EKONOMI DAN PENDIDIKAN

Kegiatan ekonomi di Kecamatan Nanggulan didominasi oleh sektor tanaman pangan dan disusul oleh sektor perdagangan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi alam serta fasilitas transportasi darat yang cukup memadai di Kecamatan ini, sehingga arus keluar masuk barang menjadi mudah. Berikut ini daftar produk domestik kecamatan bruto di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 6. Produk Domestik Kecamatan

No	Sektor	Nilai Tambah (Juta Rupiah)
1	Pertanian Tanaman Pangan	31.927
2	Peternakan	5.993
3	Perkebunan	1.249
4	Perikanan	298
5	Pertambangan	514
6	Industri	3.500
7	Perdagangan	9.570

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

Tingginya angka pertanian diatas dipengaruhi oleh tingginya mata pencaharian penduduk di kecamatan ini. Profesi petani yang banyak digelutidi Kecamatan ini kebanyakan adalah buruh tani sehingga menyebabkan masih tingginya angka kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Kecamatan ini berjumlah 4.256 kepala keluarga dari total 6.397 kepala keluarga. Selain itu tingginya angka kemiskinan juga dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pendidikan angkatan kerja yang berjumlah 12.961 jiwa. Berikut dafatar mata pencaharian, serta kualitas angkatan kerja kecamatan:

Tabel 7. Daftar Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)
1	Petani	7.242
2	Penambang	527
3	Pedagang	561
4	PNS	1.004
5	ABRI	28
6	Buruh Pabrik/Industri	461
7	Pengusaha/Pemilik Industri	483

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

Tabel 8. Daftar Kualitas Angkatan Kerja

No	Keterangan	Jumlah
1	Buta Huruf	0
2	Tidak Tamat SD	3.189
3	Tamat SD	4.410
4	SLTP	2.770
5	SLTA	1.394
6	Perguruan Tinggi	1.198

Sumber: Daftar isian pendataan profil kecamatan 2006

G. GAMBARAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN NANGGULAN

Kecamatan Nanggulan merupakan kecamatan di Kabupaten Kulon Progo yang beberapa tahun terakhir dapat merealisasikan jumlah target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan mencapai 100%. Kecamatan ini masih menggunakan cara lama dalam penanganan Pajak Bumi dan Bangunan yaitu dengan melibatkan peran aktif dari Kepala Dusun dalam penanganannya, sehingga Kepala Dusun harus selalu aktif melaksanakan pemungutan kepada wajib pajak. Selain bertugas untuk memungut pajak, Kepala Dusun juga memiliki kewajiban untuk mendata perubahan objek pajak yang terjadi di lapangan untuk selanjutnya diproses oleh Kantor Pelayanan Pajak PBB setempat yaitu di KPP PBB Bantul. Selanjutnya setiap bulan Agustus dan November akan diadakan pemeriksaan mengenai hasil perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang telah dicapai dusun. Dari sini akan diketahui dusun mana saja yang belum melunasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang, biasanya Kepala Dusun akan mendapat teguran dari kecamatan.

Prosedur penarikan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Nanggulan dilakukan dengan cara Wajib Pajak memyetor Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang melalui Kepala Dusun kemudian Kepala Dusun akan menyetorkan melalui Ka. Bag. Pendapatan Desa yang kemudian akan disetorkan melalui bank persepsi dimana untuk Kecamatan Nanggulan bank persepsi terdekat adalah BPD cabang Nanggulan. Untuk memutus mata rantai perpindahan uang tersebut Kepala Dusun dapat langsung menyetorkan hasil yang telah diperoleh ke bank persepsi baru kemudian melaporkan hasil perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan kepada Ka. Bag. Pendapatan Desa.

Di Kecamatan Nanggulan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dikategorikan menjadi dua yaitu sektor pedesaan yang meliputi Banyuroto, Donomulyo, Jatisarono, Tanjungharjo, dan Kembang, serta satu sektor perkotaan yaitu Wijimulyo. Berikut ini daftar jumlah Wajib Pajak serta perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Nanggulan:

Tabel 9. Tabel Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan

No	Desa	Tahun Pajak 2005			Tahun Pajak 2006		
		WP*)	Target	Realisasi	WP*)	Target	Realisasi
1	Banyuroto	2.180	23.348.374	23.348.374	2.166	24.101.059	24.101.059
2	Donomulyo	2.671	23.329.405	23.329.405	2.705	23.471.013	23.471.013
3	Wijimulyo	3.534	36.082.172	36.082.172	3.634	39.959.043	39.959.043
4	Tanjungharjo	1.883	24.417.932	24.417.932	2003	24.910.015	24.910.015
5	Jatisarono	2.679	60.384.806	60.384.806	2.684	60.097.419	60.097.419
6	Kembang	2.857	50.825.127	50.825.127	2.876	51.739.502	51.739.502

*) Wajib Pajak

Sumber: Data Kecamatan Nanggulan 2005 dan 2006

H. PENANGANAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KECAMATAN NANGGULAN

Dalam penanganannya, Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau SPPT yang telah dicetak akan didistribusikan kepada Wajib Pajak melalui Kepala Dusun yang bersangkutan dengan ketentuan Wajib Pajak harus menerima SPPT tersebut pada akhir bulan Maret tahun pajak yang bersangkutan. Ada dua periode pelaporan pajak yang telah disetor yaitu pada akhir bulan Agustus dan akhir bulan September. Kepala Dusun harus melaporkan penerimaan pajak tersebut kepada Ka. Bag. Pendapatan Desa dan selanjutnya akan dilaporkan ke Kantor Kecamatan, kemudian atas hasil penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan tersebut akan dilakukan pemeriksaan oleh BAWASDA Kabupaten Kulon Progo.

Didalam penanganan Pajak Bumi dan Bangunan Kepala Dusun seringkali mengalami kendala di lapangan antara lain:

1. Faktor ekonomi Wajib Pajak.
2. Sebagian penduduk yang berpendidikan terlalu tinggi atau terlalu rendah enggan untuk membayar pajak tepat waktu atau menunggu sampai tanggal jatuh tempo pembayaran.
3. Ada penduduk yang memiliki Objek Pajak didaerah tersebut, namun tidak bertempat kedudukan di daerah tersebut.

Untuk mengatasi kendala yang terjadi di lapangan ada beberapa cara yang dilakukan oleh Kepala Dusun, hal ini dipengaruhi oleh inisiatif dari Kepala Dusun di beberapa tempat antara lain:

1. Penarikan pajak langsung kepada Wajib Pajak.
2. Penyuluhan pajak di acara tertentu.
3. Menutup kekurangan pajak.

Cara ketiga inilah yang paling jarang digunakan karena hal tersebut menuntut loyalitas yang tinggi dari Kepala Dusun didalam menjalankan pekerjaannya dan hanya dilakukan apabila target yang harus direalisasi sampai pada batas akhir pembayaran tidak dapat tercapai.

Untuk meningkatkan kualitas Kepala Dusun dalam menangani masalah Pajak Bumi dan Bangunan serta meningkatkan kualitas kinerja Kepala Dusun ada beberapa hal yang dilakukan oleh pemerintah daerah antara lain:

1. Dilakukan pengawasan ke desa-desa.
2. Diadakan pelatihan dan penyuluhan.
3. Pemeriksaan dari BAWASDA.
4. Menggalakan penarikan pajak langsung kepada Wajib Pajak.
5. Himbauan agar membayar Pajak Bumi dan Bangunan sebelum hari jadi kabupaten atau sebelum tanggal jatuh tempo.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengujian yang telah dilakukan. Pengujian meliputi uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS 12.

A. ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini sebenarnya menggunakan 61 orang responden tetapi karena terjadi kekosongan jabatan disalah satu dusun maka responden yang digunakan berjumlah 60 orang, sedangkan jumlah butir pertanyaan yang digunakan sebanyak 27 butir, dengan variabel dependen yaitu kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasiian PBB dan variabel independen mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja kepala dusun yaitu keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen.

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson yang telah dibahas pada bab terdahulu. Validitas suatu butir pertanyaan dalam kuisioner untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner dapat dilihat dari tampilan hasil output SPSS dibawah ini.

Tabel 10. Hasil uji validitas

Butir	Signifikan	Butir	Signifikan	Butir	Signifikan
a1	0	b5	0	d3	0
a2	0	c1	0	d4	0
a3	0	c2	0	d5	0
a4	0	c3	0	d6	0,002
a5	0	c4	0	e1	0
b1	0	c5	0	e2	0
b2	0	c6	0,01	e3	0
b3	0	d1	0	e4	0
b4	0	d2	0	e5	0

Sumber: output SPSS

Validitas suatu butir pertanyaan dalam kuisioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut dapat dilihat dari tampilan hasil output SPSS diatas. Setiap butir pertanyaan dalam kuisioner dikatakan valid apabila korelasi antara setiap butir pertanyaan terhadap total skornya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu kurang dari 0,05 (Ghozali, 2005: 47). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuisioner tersebut valid karena angka signifikansinya berada dibawah 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisioner dikatakan *reliabel* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konstan dari waktu ke waktu. Didalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengukur reliabilitas pertanyaan. Suatu variabel dikatakan handal menurut Nunnally apabila memberikan nilai α lebih dari 0,60 (Ghozali, 2005: 42). Dari data yang diperoleh penulis menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Dengan Menggunakan Cronbach Alpha

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach Alpha on Standardized Item
Keahlian Pribadi	5	0,695
Kepercayaan Diri	5	0,824
Motivasi	6	0,658
Komitmen	6	0,659
Kinerja	5	0,91

Sumber: output SPSS

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setiap pertanyaan dari kelima variabel dalam penelitian ini mengandung unsur reliabilitas sehingga kuisioner yang diajukan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian.

2. Analisis Regresi

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Koefisien Regresi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924(a)	,854	,844	,829

a Predictors: (Constant), kp, motiv, komit,

Sumber: output SPSS

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,747	1,954		-1,406	,165
	kp	,252	,102	,234	2,465	,017
	pd	,668	,114	,603	5,869	,000
	motiv	,014	,059	,012	,229	,819
	komit	,183	,079	,160	2,300	,025

Dari hasil output diatas persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = -2,747 + 0,252 X_1 + 0,668 X_2 + 0,014 X_2 + 0,183 X_2$$

- Konstanta negatif menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap 0, maka Y atau kinerja kepala dusun negatif atau buruk.
- Koefisien regresi X_1 atau keahlian pribadi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan keahlian pribadi yang dimiliki kepala dusun akan meningkatkan kinerja kepala dusun.
- Koefisien regresi X_2 atau kepercayaan diri yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepercayaan diri kepala dusun akan meningkatkan kinerja kepala dusun.
- Koefisien regresi X_3 atau motivasi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan motivasi kepala dusun akan meningkatkan kinerja kepala dusun.
- Koefisien regresi X_4 atau komitmen yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan komitmen kepala dusun akan meningkatkan kinerja kepala dusun.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam hasil persamaan regresi diatas mengandung beberapa asumsi sederhana yang sering disebut sebagai asumsi klasik. Untuk menghasilkan persamaan regresi yang tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini akan dicari penyimpangan distribusi seperti yang telah dijelaskan pada bab terdahulu. Dari data yang ada diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Pengujian Penyimpangan Distribusi

	N Statistic	Skewness	
		Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	60	-0,04377164	0,308693914
Valid N (listwise)	60		

Sumber: output SPSS

$$\text{Dengan perhitungan } Z_{hitung} = \frac{-0,044}{\sqrt{\frac{6}{60}}} = -0,139.$$

Z tabel pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 1,96 lebih besar dari Z hitung jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Tahap pengujian selanjutnya adalah dengan melakukan uji linearitas dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier yang dikembangkan oleh Engle. Sebelum menemukan persamaan baru variabel independen harus dikuadratkan terlebih dahulu baru kemudian diregresikan dengan nilai residu dari persamaan regresi asli kemudian kita cari koefisien determinasinya. Berikut ini hasil perhitungan yang telah dilakukan:

Tabel 15. Hasil Koefisien Dengan Nilai Residu Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,01729214	0,000299	-0,072406508	0,829263991

a Predictors: (Constant), komit2, motiv2, kp2, pd2

Sumber: output SPSS

Sehingga besarnya c^2 hitung adalah $60 \times 0,000299$ dan hasilnya 0,0179. Dengan c^2 tabel sebesar 73,3 dapat diambil kesimpulan bahwa c^2 hitung $< c^2$ tabel atau model regresi tersebut adalah model linear.

c. Uji Multikolinearitas

Cara yang paling sederhana untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam persamaan regresi tersebut adalah dengan meregresikan masing-masing variabel independen dengan variabel independen lainnya, apabila koefisien determinasi pada persamaan regresi tersebut lebih besar daripada koefisien determinasi asli berarti terdapat multikolonieritas. Berikut ini hasil persamaan regresi antar variabel:

1). Variabel keahlian pribadi sebagai variabel dependen

Tabel 16. Hasil Koefisien Dengan Keahlian Pribadi Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840(a)	,706	,690	1,082

a Predictors: (Constant), komit, motiv, pd

Sumber: output SPSS

dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien determinasinya berada dibawah koefisien determinasi asli yaitu sebesar 0,854.

2). Variabel kepercayaan diri sebagai variabel dependen

Tabel 17. Hasil Koefisien Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866(a)	,749	,736	,974

a Predictors: (Constant), kp, motiv, komit

Sumber: output SPSS

dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien determinasinya berada dibawah koefisien determinasi asli yaitu sebesar 0,854.

3). Variabel motivasi sebagai variabel dependen

Tabel 18. Hasil Koefisien Dengan Motivasi Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134(a)	,018	-,035	1,877

a Predictors: (Constant), pd, komit, kp

Sumber: output SPSS

dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien determinasinya berada dibawah koefisien determinasi asli yaitu sebesar 0,854.

4). Variabel komitmen sebagai variabel dependen

Tabel 19. Hasil Koefisien Dengan Komitmen Sebagai Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675(a)	,456	,427	1,395

a Predictors: (Constant), motiv, pd, kp

Sumber: output SPSS

dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa koefisien determinasinya berada dibawah koefisien determinasi asli yaitu sebesar 0,854.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen tidak saling berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dengan bantuan SPSS nilai residu dari persamaan regresi yang telah diperoleh pada waktu menghitung linearitas diabsolutkan kemudian nilai absolut tadi digunakan sebagai variabel dependen dari persamaan yang baru. Hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 20. Hasil Regresi Dengan Nilai Residu Absolut Sebagai Variabel Dependen

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,474	1,106		2,237	,029
	kp	-,003	,058	-,013	-,054	,957
	pd	-,042	,064	-,170	-,651	,518
	motiv	-,040	,033	-,160	-1,212	,231
	komit	,001	,045	,005	,026	,980

a Dependent Variable: AbsUt

Sumber: output SPSS

dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama untuk semua i atau dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat diketahui dari masing-masing variabel independen memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05.

4. Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dalam pengujian hipotesis ini akan menggunakan uji t dan uji F.

a. Uji t

Untuk pengujian hipotesis pertama sampai dengan keempat, pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji t, untuk memudahkan penghitungan cara yang paling sederhana yaitu dengan melihat hasil perhitungan regresi. Tampilan output regresi dapat dilihat di halaman 66.

Sedangkan untuk t tabel dengan derajat kebebasan sebesar 59 (n-1) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 adalah 2,001. Dari data tersebut dapat disimpulkan pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- 1). $t_o = 2,465$ dengan t tabel 2,001, maka t hitung terletak didaerah $-2,001 \geq 2,465 \geq 2,001$, sehingga h_0 ditolak dan diterima h_a , yang berarti ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak
- 2). $t_o = 5,869$ dengan t tabel 2,001, maka t hitung terletak didaerah $-2,001 \geq 5,869 \geq 2,001$, sehingga h_0 ditolak dan diterima h_a , yang berarti ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.
- 3). $t_o = 0,229$ dengan t tabel 2,001, maka t hitung terletak didaerah $-2,001 \leq 0,229 \leq 2,001$, sehingga h_0 diterima dan ditolak h_a , yang berarti tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala

dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

- 4). $t_o = 2,3$ dengan t tabel 2,001, maka interval keyakinannya terletak didaerah $-2,001 \geq 2,3 \geq 2,001$, sehingga h_0 ditolak dan diterima h_a , yang berarti ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

b. Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara serentak dan signifikan maka kita perlu menghitung F hitung dan membandingkannya dengan F tabel. Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang sebesar (4-1) dan penyebut sebesar (60-4), F tabel untuk penelitian ini adalah 2,78. Untuk mengetahui hasil perhitungan F hitung dapat dilihat dari tabel anova.

Tabel 22. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,900	4	55,475	80,646	,000(a)
	Residual	37,834	55	,688		
	Total	259,733	59			

a Predictors: (Constant), komitmen, motivasi, kp, pd

b Dependent Variable: kinerja

Sumber: output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel atau $80,646 > 2,78$ sehingga H_0 ditolak dan diterima h_a yang menyatakan bahwa keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi, serta komitmen secara

serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya berikut ini akan dikemukakan pembahasan dari hasil uji hipotesis dengan menggabungkan beberapa teori dan data yang ditemukan di lapangan.

1. Pada rumusan masalah pertama, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak diterima. Pengetahuan kepala dusun didalam prosedur dan penanganan Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting dalam pencapaian perealisasi pajak selain itu hal ini juga harus dikembangkan karena pajak termasuk juga Pajak Bumi dan Bangunan seringkali mengalami perubahan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang terkait didalamnya. Sehingga sosialisasi serta pelatihan tambahan sangat penting bagi petugas pajak di lapangan.

Di Kecamatan Nanggulan sendiri pelatihan dan penyuluhan baik yang berupa sarasehan maupun bimbingan kepada kepala dusun dalam penanganan PBB seringkali dilakukan. Bahkan pada waktu penulis melakukan penelitian di wilayah tersebut bertepatan dengan diadakannya

pertemuan mengenai penanganan PBB yang diikuti oleh pihak perangkat desa dan kecamatan yang terkait. Dari sini dapat dilihat bahwa pelatihan serta bimbingan yang dapat menambah keahlian petugas pajak sangat penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja petugas.

2. Pada rumusan masalah kedua, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak diterima. Kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan pekerjaannya sangat penting untuk dimiliki karena apabila mereka bekerja tidak dilandasi dengan kepercayaan diri dalam menjalankan pekerjaannya, maka hal pertama yang timbul adalah perasaan putus asa. Kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan pekerjaannya dapat dipengaruhi oleh iklim dan suasana kerja serta interaksi dengan atasan.

Kepala dusun merupakan pekerjaan seumur hidup, mereka tidak akan diganti kecuali mengundurkan diri, pensiun atau meninggal. Hal ini tentunya memudahkan bagi kepala dusun untuk berinteraksi dengan lingkungan karena mereka tidak akan mengalami rotasi kerja ataupun promosi kerja yang menyebabkan mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Mereka hanya akan menyesuaikan perubahan yang terjadi di wilayah kerja mereka, itupun mereka juga ikut terlibat dalam perubahan tersebut. Kepala dusun bekerja dengan bebas artinya mereka tidak memiliki jam kerja, mereka sendiri yang mengaturnya. Kepala dusun bekerja di wilayah kerja masing-masing dan menggunakan tempat tinggal

mereka sebagai kantor mereka, sehingga suasana kerja yang kondusif dapat mereka ciptakan sendiri.

Dari beberapa hal diatas dapat diketahui bahwa kepala dusun tidak akan begitu terpengaruh dengan iklim, lingkungan serta suasana kerja karena mereka sendiri dapat menciptakannya sendiri. Dan menurut kesimpulan penulis faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka hanyalah atasan mereka baik itu kepala desa ataupun camat. Hal ini dikarenakan kepala dusun serta camat seringkali mengalami pergantian, sedangkan sifat serta gaya kepemimpinan seseorang tentunya berbeda-beda. Sifat dan gaya kepemimpinan ini tentunya akan mempengaruhi cara kerja mereka. Walaupun demikian kepala dusun memiliki wewenang penuh untuk menjalankan pekerjaannya masing-masing di wilayah kerja mereka selain itu interaksi kepala dusun dengan kepala desa atau camat juga jarang terjadi. Dari hasil pengamatan serta wawancara yang dilakukan penulis interaksi yang paling banyak dilakukan adalah seminggu sekali. Menurut penulis hal ini sebetulnya akan berdampak positif terhadap kinerja karena hal tersebut menjadikan tanggungjawab kepala dusun menjadi semakin besar sehingga akan menggali kreatifitas mereka dalam menjalankan pekerjaan supaya apa yang dibebankan kepada mereka dapat tercapai.

Dari pengamatan penulis kepala desa juga jarang atau bahkan tidak pernah memberikan teguran yang sifatnya mengancam untuk meningkatkan kinerja bawahan ataupun bila mereka berbuat kesalahan.

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan, iklim, serta suasana kerja yang dimiliki kepala dusun cukup kondusif untuk menjalankan pekerjaannya. Selain itu mereka juga telah diberi wewenang yang cukup dalam menjalankan pekerjaannya yang pada akhirnya hal ini dapat meningkatkan kinerja kepala dusun dalam menjalankan pekerjaannya.

3. Pada rumusan masalah ketiga, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak ditolak atau dengan kata lain tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak. Didalam teorinya motivasi diartikan sebagai kondisi yang menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dari motifnya, untuk itu motivasi dari pegawai harus dikelola oleh organisasi supaya dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Tapi pada kenyataanya pemerintah tidak mengelola motif pegawai dan bahkan mereka jarang memberi motivasi untuk pegawai. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi yang rendah dari setiap kepala dusun. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan.
4. Pada rumusan masalah keempat, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak bumi dan Bangunan yang terutang dari

wajib pajak diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan sangat penting untuk dimiliki. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya komitmen organisasi ditandai dengan tiga hal yaitu penerimaan terhadap nilai dan tujuan organisasi, kesiapan dan kesediaan untuk berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi serta keinginan untuk mempertahankan keanggotaan didalam organisasi telah dimiliki oleh setiap kepala dusun.

Kepala dusun seperti yang telah dijelaskan pada topik kepercayaan diri memiliki jam kerja yang tidak teratur, mereka bekerja tidak mengenal waktu dan tergantung kebutuhan masyarakat, tentunya hal ini membutuhkan komitmen dan kesetiaan untuk berkorban untuk kepentingan orang banyak yang tinggi dari setiap kepala dusun. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis umumnya setiap kepala dusun memiliki kriteria demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan kinerja.

5. Pada rumusan masalah kelima, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variabel independen secara serentak dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak diterima. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi apabila digabung bersama variabel yang lain ternyata dapat mempengaruhi variabel dependen.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Ada pengaruh dari keahlian pribadi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak. Keahlian pribadi yang terus meningkat akan meningkatkan pula kinerja kepala dusun dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk menangani masalah yang berhubungan dengan Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Ada pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak. Kepala dusun di Kecamatan Nanggulan telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya karena mereka telah diberi wewenang penuh untuk menjalankan pekerjaan di wilayah kerja yang dipimpinnya dan dapat menentukan yang terbaik bagi wilayah kerja mereka.
3. Tidak ada pengaruh dari motivasi terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari

wajib pajak. Berdasarkan pengamatan penulis baik pimpinan maupun organisasi jarang sekali memberikan motivasi bagi kepala dusun dalam menjalankan pekerjaannya. Pemberian insentif tambahan sering kali dilakukan tetapi hal ini tergantung dari daerah setempat serta pimpinan yang bersangkutan. Namun hal ini tidak membawa dampak negatif bagi kinerja kepala dusun. Mereka tetap bisa mencapai kinerja yang optimal, hal ini dikarenakan adanya faktor lain diluar motivasi.

4. Ada pengaruh dari komitmen terhadap kinerja kepala dusun dalam efektivitas perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak. Berdasarkan pengamatan penulis kepala dusun di Kecamatan Nanggulan telah memiliki komitmen yang tinggi didalam menjalankan pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat dengan mengetahui tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai dan rendahnya motivasi yang diberikan oleh organisasi. Hasil ini tidak akan mereka peroleh apabila mereka tidak memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi.
5. Keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen secara serentak dan signifikan mempengaruhi kinerja kepala dusun dalam perealisasi Pajak Bumi dan Bangunan yang terutang dari wajib pajak.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Penulis hanya meneliti faktor-faktor pribadi saja yang berhubungan dengan petugas pajak yaitu keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi serta komitmen. Hal ini dikarenakan apabila penulis melibatkan semua faktor maka penulis harus meneliti beberapa subjek sekaligus antara lain pimpinan organisasi, tim kerja, sistem serta situasi tentunya hal ini akan memakan waktu, biaya dan tenaga yang cukup besar. Selain itu alasan utama penulis hanya melibatkan faktor pribadi saja karena faktor tersebut berhubungan langsung dengan subjek penelitian penulis yaitu petugas pajak yang menangani masalah pajak di lapangan, hal ini didasari oleh masalah perealisasi PBB di Kabupaten Kulon Progo yang disebabkan adanya kelalaian dari pihak kepala dusun, maka dari itu penulis mengambil kesimpulan untuk menjawab masalah yang ada hanya menggunakan faktor pribadi saja.
2. Kuisisioner dalam penelitian ini dilihat dari sisi organisasional belum langsung melihat dari sisi pribadi kepala dusun.
3. Karena penelitian ini mengambil data dari responden maka kebenaran data tergantung dari kejujuran responden sehingga dapat mengakibatkan kesalahan pengukuran.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut ini beberapa saran yang diajukan oleh penulis:

1. Untuk Peningkatan Kinerja Kepala Dusun

Bagi Pemerintah Daerah. Untuk terus meningkatkan kinerja kepala dusun, pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan pelatihan tambahan bagi mereka sehingga keahlian mereka dapat terus ditingkatkan, selain itu diharapkan pemerintah memberikan kompensasi yang layak serta memberikan intensif tambahan atas hasil yang dicapai kepala dusun supaya kesejahteraan mereka bisa meningkat sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka terhadap organisasi dan kinerja mereka dapat terus terjaga.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Karena keterbatasan yang dimiliki penulis dalam hal landasan teori dan pengolahan data maka penulis mengharapkan dalam peneliti yang akan datang melengkapi landasan teori serta rumusan masalahnya.
- b. Data yang diambil oleh penulis diperoleh melalui kuisisioner sehingga hasil penelitian tergantung kejujuran responden, hal ini dapat diatasi dengan menggunakan model persamaan struktural dalam analisis datanya misalnya dengan analisis AMOS yaitu suatu metode yang digunakan dalam model persamaan struktural yang merupakan gabungan analisis faktor, analisis jalur serta model persamaan simultan. Keuntungannya yaitu selain dapat digunakan sebagai alat

prediksi juga dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan atau jalur mana yang berpengaruh paling kuat.

- c. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan daerah yang tingkat perealisasiannya rendah sehingga bisa dibandingkan dengan hasil analisis penulis atau bisa juga menggabungkan dua daerah sekaligus baik itu yang tinggi tingkat perealisasinya maupun yang rendah tingkat perealisasiannya sehingga bisa dilihat perbandingan pengaruh faktor tersebut di dua daerah yang berbeda secara bersamaan.
- d. Penulis hanya meneliti dari sisi petugas pajak saja dalam perealisasi penerimaan PBB, padahal sesungguhnya masih ada hal lain yang mempengaruhi misalnya kesadaran wajib pajak dan pemerintah.
- e. Penulis hanya meneliti faktor pribadi saja yang dapat mempengaruhi kinerja petugas pajak untuk itu penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya juga melibatkan faktor yang lain selain faktor pribadi sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya lebih lengkap dalam memecahkan masalah serta pembahasan persoalan yang ada.
- f. Dalam pembuatan kuesioner penulis masih melihat dari sisi organisasional belum melihat dari sisi pribadi kepala dusun selain itu pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner masih kurang mendalam sehingga masih bisa dipecah kedalam beberapa pertanyaan lagi sehingga dalam mengukur variabel yang diteliti bisa menjadi lebih akurat, untuk itu penulis menyarankan dalam penelitian selanjutnya

daftar pertanyaan yang diajukan lebih melihat dari sisi pribadi kepala
dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeni, Ni Nyoman Novitasari. 2005. *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Karyawan Pada PT. H.M. Sampoerna, Tbk. Surabaya.* www.damandiri.co.id.
- Bank Indonesia. 2006. *Laporan Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta 2005.* Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Daftar Isian Pendataan Profil Kecamatan.* 2006. Yogyakarta: Kecamatan Nanggulan.
- Dhohiri, Taufik Rahmat (dkk). 2000. *Sosiologi 2.* Jakarta: Yudistira.
- Flippo, Edwin B. 2005. *Manajemen Personalia.* Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, T Hani. 2003. *Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.
- Haryanto, Tri. 2000. *Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kabupaten Tingkat II Sidoarjo.* Perpustakaan Universitas Airlangga. www.lib.unair.ac.id.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: BPFE.
- Kelly, Roy. 1989. Pajak Tanah dan Bangunan, dalam Masri Maris (Ed). *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia.* Jakarta: UI-Press.
- Kohler, Heinz. 1988. *Statistics for Business and Economics.* Illinois: Scott, Foresman and Company.
- Kountour, Ronny. 2003. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis.* Jakarta: Penerbit PPM.
- Laurentius, Ferry. 2005. Membangun Kultur Kinerja Pada Organisasi Sektor Publik. *Usahawan*, Agustus 2005 No 8/Tahun XXXIV.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik.* Yogyakarta: BPFE.

- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Noviasari, Mike. 2004. Efektivitas dan Efisiensi dari Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan Selama Otonomi Daerah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pasaribu, Bomer. 1990. Kaitan Pajak, Politik dan Pembangunan, dalam Yozer Anwar (Ed). *Strategi Perpajakan Mendukung Pembangunan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Peningkatan Jumlah Wajib Pajak dan Penertiban Aparat Pajak, dalam B. Wiwoho. 1990. *Prospek dan Faktor Penentu Reformasi Perpajakan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Potensi Pungutan PBB Tahun 2005 di Kota Bogor Rp 27,5 Milyar*. Pemerintah Daerah Kota Bogor. www.kotabogor.go.id.
- Pranowo (dkk). 1996. *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawiro, Radius. 1990. Empat Faktor Penentu Keberhasilan Pembaharuan Sistem Perpajakan, dalam B. Wiwoho (Ed). *Prospek dan Faktor Penentu Reformasi Perpajakan*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara.
- Putra, I Gusti Alit. 1995. *Menjemput Bola dari Wajib Pajak*. Prisma. September 1995 No 9.
- Realisasi Pajak Semarang Capai 97%*. 2005. Kanwil Pajak Besar Semarang. Semarang. www.kanwilpajakbesar.go.id.
- Siagian, Sondang P. 1988. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Soeratno, dan Lincoln Arsyad. 1993. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP.
- Srikuntjoro, Zainudin. 2002. *Komitmen Organisasi*. E-Psikologi. Jakarta. www.e-psikologi.com.
- Suandy, Erly. 2006. *Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suparmoko. 2003. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Suprpto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Supranto, J. 1990. *Statistik*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang RI No.12 Tahun 1984 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan. "Tanpa Tahun". www.pajak.go.id

Undang-Undang RI No. 12 Tahun 1994 Tentang Perubahan Atas UU No. 12 tahun 1984 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan. "Tanpa Tahun". www.pajak.go.id

Usmar, B dan K. Subroto. 1980. *Pajak-Pajak Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bina Pajak.

Waluyo. 2006. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN A
SURAT IZIN PENELITIAN DAN KUESIONER



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jln. Perwakilan No. 1 Wates 55611 Telp. (0274) 773247, (0274) 773010 Psw : 225

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2/ 17 / I /2007

Dasar : Surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Nomor : 31/Kaprodi Akt/375/XII/2006 tanggal 19 Desember 2006

- Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
 4. Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 675 Tahun 2001 tentang Uraian Tugas pada Unsur Organisasi Terendah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Diizinkan kepada : MARIA ADVENTA NIP/No.Mhs. : 032114088
PT/Instansi : USD
Keperluan : Ijin Perpanjangan Penelitian
Judul : PENGARUH KEAHLIAN PRIBADI, KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI DAN KOMITMEN TERHADAP KINERJA KEPALA DUSUN DALAM EFEKTIVITAS PEREALISASIAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN YANG TERUTANG DARI WAJIB PAJAK.

Lokasi : Kab. Kulon Progo.

Waktu s/d : 31-Mei-2007

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/Kepala Desa) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib melaporkan hasil KKL kepada Bupati Kulon Progo c.q. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat membantunya seperlunya.

Dikeluarkan di : Wates
Pada tanggal : 14-Mar-2007

Tembusan kepada Yth. :

1. Bapak Bupati (sebagai laporan).
2. Ka. Kantor Kesbang & Linmas Kab. KP;
3. Camat Nanggulan;
4. Lurah Desa Banyuroto, Donomulyo, Wijimulyo, Tanjungharjo, Kembang, Jatisaron;
5. ARSIP.

An. BUPATI KULON PROGO
KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
Kabid. Litbangdal



Ir. DJUNANTO MARSUDI UTOMO
NIP. 730006206

Kepada :

Bapak/Ibu Kepala Dusun Kecamatan Nanggulan

Di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini, saya mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma mengharap kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu guna mengisi kuisioner berikut ini. Kuisioner tersebut saya maksudkan untuk mengetahui “ Pengaruh Keahlian Pribadi, Kepercayaan Diri, Motivasi, dan Komitmen Terhadap Kinerja Kepala Dusun dalam Efektivitas Perealisasian Pajak Bumi dan Bangunan yang Terutang dari Wajib Pajak”.

Jawaban Bapak/Ibu atas semua pertanyaan tersebut sangat berguna bagi penelitian saya. Besar harapan saya, agar hasil penelitian ini dapat membantu Kecamatan Nanggulan pada khususnya dan Kabupaten Kulon Progo pada umumnya dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Selain itu saya juga melampirkan surat ijin dari universitas maupun dari Bappeda Kulon Progo. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 April 2007

Hormat saya,

Maria Adventa

Gambaran Singkat Penelitian

Dimasa otonomi daerah seperti saat ini menjadi tanggung jawab bagi pemerintah daerah untuk dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan keuangan daerahnya masing-masing, terutama sekarang ini pemerintah sedang menggalakan program pajak sebagai sumber penerimaan utama, sehingga hal ini menyebabkan pajak memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan. Hal tersebut tentunya membawa dampak bagi perealisasiian penerimaan yang bersumber dari pajak, dimana pemerintah akan terus berusaha untuk dapat meningkatkan dan merealisasiikan jumlah pajak yang telah ditargetkan.

Salah satu sumber penerimaan yang bersumber dari pajak adalah Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu Pajak bumi dan bangunan memiliki keunikan tersendiri dimana dalam pelaksanaannya pemungutan diserahkan kepada pemerintah daerah dan merupakan pajak dengan jumlah wajib pajak terbesar di Indonesia. Dalam penanganannya ternyata perealisasiian pajak bukan hanya dipengaruhi oleh kesadaran wajib pajak, tetapi juga oleh petugas pajak. Di dalam penanganan Pajak Bumi dan Bangunan petugas pajak yang dilibatkan bukan hanya berasal dari KPP PBB saja tetapi juga sampai di tingkat pemerintahan paling bawah yaitu kepala dusun, dimana kepala dusun inilah yang akan berhubungan langsung dengan wajib pajak. Untuk itu kita perlu melihat seberapa besar pengaruh faktor pribadi yang dimiliki kepala dusun di dalam perealisasiian Pajak Bumi dan Bangunan, sehingga diharapkan nantinya dapat membantu mengatasi masalah yang terjadi dalam penanganan Pajak Bumi dan Bangunan di lapangan yang berhubungan dengan petugas pajak. Faktor pribadi tersebut meliputi keahlian pribadi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen organisasi.

KUESIONER

A. Identitas Responden

Nama :
 Umur :
 Pendidikan Terakhir :
 Lama Bekerja :
 Status :

B. Daftar Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang pada kolom sesuai jawabah Anda.

I. Keahlian Pribadi

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Biasa Saja	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Anda memiliki kemampuan yang cukup dalam menjalankan pekerjaan khususnya dalam hal pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan					
2.	Selama Anda menjalankan pekerjaan, Anda pernah mendapat pelatihan tambahan khususnya yang berhubungan dengan Pajak Bumi dan Bangunan					
3.	Pelatihan ataupun pengarahan yang Anda peroleh dapat membantu Anda dalam meningkatkan produktivitas kerja yang Anda					
4.	Anda telah menggunakan seluruh potensi yang Anda miliki dalam menjalankan pekerjaan					
5.	Selama ini Anda dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam penangananan Pajak Bumi dan Bangunan					

II. Kepercayaan Diri

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Biasa Saja	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Anda diberi wewenang penuh dalam menjalankan tugas yang harus dijalankan khususnya dalam pemungutan PBB					
2.	Anda diberi kesempatan yang cukup untuk menunjukkan kemampuan yang Anda miliki dalam pengumpulan PBB dengan tepat waktu					
3.	Anda diberi kebebasan dalam memilih cara yang paling tepat dalam pemungutan PBB					
4.	Anda memiliki rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang Anda miliki untuk dapat mengumpulkan PBB dengan tepat waktu					
5.	Anda tidak pernah mendapat teguran atau hukuman yang berakibat negatif terhadap pekerjaan Anda khususnya dalam pengumpulan PBB					

III. Motivasi

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Biasa Saja	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Gaji atau balas saja yang Anda terima selama ini memadai					
2.	Kondisi lingkungan kerja Anda mendukung kegiatan pengumpulan PBB					
3.	Atasan Anda memberikan pujian apabila berhasil dalam mengumpulkan PBB dengan tepat waktu					

4.	Anda selalu menggunakan waktu dengan baik					
5.	Anda diberi penghargaan lain atau intensif tambahan apabila anda berhasil mengumpulkan PBB tepat waktu					
6.	Anda selalu berusaha untuk mencapai standar yang ditargetkan					

IV. Komitmen

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Biasa Saja	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Dengan mengetahui, menerima dan memahami tujuan organisasi dapat membantu Anda beradaptasi dengan organisasi					
2.	Anda selalu berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan organisasi dapat tercapai khususnya dalam perealisasi PBB					
3.	Anda akan terus mengabdikan pada organisasi, dalam hal ini pemerintah					
4.	Anda selalu memikirkan kepentingan organisasi dalam hal ini melayani kepentingan masyarakat diatas kepentingan pribadi, khususnya dalam pelayanan PBB					
5.	Selama ini Anda telah berpartisipasi dalam menentukan kebijakan di wilayah kerja Anda khususnya yang berhubungan dengan pemungutan PBB					

6.	Selama ini kebutuhan pribadi Anda telah diperhatikan pemerintah					
----	---	--	--	--	--	--

V. Kinerja Pemungutan PBB

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral/ Biasa Saja	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Cara yang Anda pakai selama ini dapat membantu Anda dalam melakukan pemungutan PBB					
2.	Selama ini Anda dapat mengumpulkan PBB yang terutang dengan tepat waktu					
3.	Tidak pernah terjadi keterlamabatan pembayaran pajak di wilayah kerja Anda					
4.	Anda tidak pernah terlambat dalam penyetoran PBB yang telah terkumpul ke kantor yang ditunjuk					
5.	Anda tidak pernah mengalami kesulitan dalam pengisian formulir yang digunakan untuk memungut dan menyetor PBB					

TERIMA KASIH ATAS KERJA SAMA ANDA

LAMPIRAN B
HASIL KUESIONER, UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	Keahlian Pribadi					Kepercayaan Diri					Motivasi					Komitmen					Kinerja									
	a1	a2	a3	a4	a5	b1	b2	b3	b4	b5	c1	c2	c3	c4	c5	c6	d1	d2	d3	d4	d5	d6	Y	Y	Y	e1	e2	e3	e4	e5
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	23	3	4	4	3	4	22	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	4	24	
2	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	20	2	3	3	3	4	18	4	4	4	4	4	3	23	5	4	4	5	4	22
3	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	3	27	5	5	5	5	5	25
4	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	23	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	5	3	27	5	5	5	4	4	23
5	4	4	4	5	5	22	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
6	3	2	4	5	5	19	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	20	4	5	5	4	4	4	26	5	5	4	4	4	22
7	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	23	3	4	4	4	4	23	4	5	5	4	4	4	27	5	5	4	5	5	24
8	3	2	5	5	4	19	4	4	3	4	18	3	4	4	4	5	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	25	4	5	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	20
10	4	3	4	5	5	21	4	4	4	4	20	2	3	3	2	5	18	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	21	3	4	4	3	5	23	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	5	4	22
12	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	4	4	4	4	5	25	4	5	4	5	4	5	27	5	5	4	4	4	22
13	4	4	5	4	5	22	4	4	5	4	21	3	3	4	3	5	22	4	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	24	4	4	4	3	4	23	5	5	5	5	3	28	4	5	5	5	5	5	24
15	4	4	5	4	2	19	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	19	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	20
16	4	5	4	4	4	21	4	4	5	4	21	3	3	4	4	3	4	21	4	5	5	4	5	27	4	5	4	4	4	22
17	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	20
18	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	26	4	4	4	4	4	20
19	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	21	4	4	4	4	4	3	23	4	4	5	4	5	22
20	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	21	3	3	4	4	3	20	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
21	4	4	5	4	5	22	5	4	4	4	21	3	4	4	4	3	21	4	4	4	4	4	3	23	5	5	4	4	4	22
22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
23	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	2	4	3	4	4	21	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	20
25	5	5	5	4	5	24	5	5	4	5	24	3	4	4	4	3	21	4	5	4	4	4	4	26	5	5	5	4	4	24
26	4	5	5	5	4	23	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	21	5	4	4	5	5	4	27	5	5	4	5	4	23
27	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	22	4	3	3	4	3	4	21	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	23	5	4	4	4	4	3	24	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	23	3	4	4	3	4	22	5	4	5	5	3	27	5	5	5	5	5	5	25
30	5	5	4	5	5	24	5	4	5	5	24	3	4	4	3	4	22	5	4	5	5	3	27	5	5	5	5	5	5	25
31	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	20
32	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	20	3	4	4	3	5	23	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	20
33	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	25	3	3	4	4	3	5	22	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	25
34	5	4	4	5	4	22	5	5	5	4	24	4	3	3	4	3	5	22	4	5	4	4	4	25	5	5	5	5	5	25

Kinerja					Nilai Residu	Nilai Absolut Residu	Kp ²	Pd ²	Motiv ²	Komut ²	
e1	e2	e3	e4	e5							Y
5	5	5	5	4	24	-0,52566	0,53	625	529	484	841
5	4	4	5	4	22	1,38634	1,39	484	400	324	529
5	5	5	5	5	25	0,14463	0,14	625	576	576	729
5	5	5	4	4	23	-0,68247	0,68	529	529	576	729
4	4	4	4	4	20	-0,69496	0,69	484	400	576	529
5	5	4	4	4	22	1,56832	1,57	361	400	400	676
5	5	4	5	5	24	-0,17376	0,17	625	529	529	729
4	4	4	4	4	20	1,22925	1,23	361	324	529	576
4	4	4	4	4	20	-0,75185	0,75	400	400	625	676
4	4	4	4	4	20	-0,54396	0,54	441	400	324	576
4	5	4	5	4	22	0,78991	0,79	400	441	529	625
5	5	4	4	4	22	1,06543	1,07	400	400	625	729
4	4	4	4	4	20	-1,8841	1,88	484	441	484	676
4	5	5	5	5	24	-0,77213	0,77	576	576	529	784
4	4	4	4	4	20	-0,2354	0,24	361	400	361	625
4	5	5	4	4	22	0,19914	0,2	441	441	441	729
4	4	4	4	4	20	-0,76734	0,77	441	400	441	625
4	4	4	4	4	20	-0,99072	0,99	441	400	576	676
4	4	5	4	5	22	1,59811	1,6	441	400	441	529
4	4	4	4	4	20	-1,0564	1,06	441	441	400	529
5	5	4	4	4	22	0,67763	0,68	484	441	441	529
4	4	4	4	4	20	-0,44254	0,44	441	400	576	529
4	4	4	4	4	20	-0,69496	0,69	484	400	576	529
4	4	4	4	4	20	-0,51492	0,51	400	400	441	625
5	5	5	5	4	24	-0,37958	0,38	576	576	441	676
5	5	4	5	4	23	-0,64182	0,64	529	529	441	729
4	4	4	4	4	20	-2,03378	2,03	400	484	441	676
4	4	4	4	4	20	-0,3693	0,36	400	400	529	576
5	5	5	5	5	25	0,83979	0,84	625	529	484	729
5	5	5	5	5	25	0,42414	0,42	576	576	484	729
4	4	4	4	4	20	0,0623	0,06	361	400	576	529
4	4	4	4	4	20	-0,47233	0,47	361	400	529	676
5	5	5	5	5	25	0,30426	0,3	576	625	484	576
5	5	5	5	5	25	1,29443	1,29	484	576	484	625

No	Keahlian Pribadi					Kepercayaan Diri					Motivasi					Komitmen					Kinerja											
	a1	a2	a3	a4	a5	Y	b1	b2	b3	b4	b5	Y	c1	c2	c3	c4	c5	c6	Y	d1	d2	d3	d4	d5	d6	Y	e1	e2	e3	e4	e5	Y
35	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	23	3	4	4	4	4	5	24	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	25		
36	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	20	3	3	3	3	4	3	5	21	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20	
37	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	3	5	23	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	
38	4	5	5	5	4	23	5	4	5	5	24	3	3	4	4	4	3	5	22	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25	
39	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	20	3	4	4	4	4	3	5	23	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	5	21	
40	5	5	4	5	4	23	5	5	4	4	22	4	4	4	4	4	4	5	25	5	5	4	4	5	4	27	4	5	4	5	5	23
41	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	3	4	3	3	4	4	4	21	4	5	4	5	4	26	4	4	4	4	4	20	
42	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	4	26	4	4	4	4	4	20	
43	4	5	5	4	5	23	5	5	5	4	24	4	3	3	3	4	4	4	21	5	4	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25	
44	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	20	3	4	3	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	
45	4	4	4	4	3	19	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20	
46	5	5	5	4	5	24	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	25	
47	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	2	3	3	3	2	4	4	17	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	4	20	
48	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	25	3	4	4	4	4	3	4	22	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	5	25	
49	3	4	3	4	4	18	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	5	25	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	
50	4	5	4	5	5	23	5	5	4	4	22	3	3	4	4	4	4	4	22	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	4	23	
51	4	4	4	4	4	20	4	4	3	3	18	3	4	2	4	3	4	4	20	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20	
52	4	5	4	5	5	23	4	5	5	5	24	3	3	3	3	3	4	19	5	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25		
53	5	4	5	5	5	24	5	5	5	4	24	3	3	4	4	3	4	21	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	25	
54	5	4	5	5	4	23	5	5	5	4	24	3	3	3	4	4	5	22	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	25	
55	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	5	25	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20	
56	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	21	4	4	3	4	3	4	22	4	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	22	
57	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	21	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	20	
58	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	20	3	4	4	4	3	4	22	3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	
59	4	4	5	5	5	23	4	5	4	5	23	4	4	4	4	4	4	24	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25	
60	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	20	4	4	4	3	4	3	4	22	4	5	4	4	4	25	4	4	4	4	4	21	
mean	4,2	4,2	4,4	4,4	4,4	21,5	4,3	4,3	4,3	4,2	4,2	21,35	3,3	3,7	3,6	3,9	3,4	4,2	22,1	4,3	4,4	4,4	4,5	4,3	3,9	25,7	4,4	4,5	4,4	4,4	4,3	21,9

Nilai Residu	Nilai Absolut Residu	K_p^2	Pd^2	Motiv ²	Komit ²
0,95207	0,95	529	529	576	841
-0,2625	0,26	361	361	400	625
-0,10688	0,11	361	361	400	576
0,49384	0,49	529	529	576	841
0,52767	0,53	361	361	400	676
-0,02796	0,03	529	529	484	729
-0,69765	0,7	400	400	441	676
-0,07023	0,07	400	400	361	676
0,50739	0,51	529	529	576	441
-0,58461	0,58	441	441	400	576
1,2157	1,22	361	361	324	576
0,03159	0,03	576	576	576	841
-0,46072	0,46	400	400	400	289
-0,42665	0,43	576	576	625	484
0,30116	0,3	324	324	400	529
-0,17003	0,17	529	529	484	841
0,83476	0,83	400	400	324	625
0,53449	0,53	529	529	576	361
0,25497	0,25	576	576	441	841
0,31111	0,31	529	529	576	484
-0,56912	0,57	400	400	400	625
0,1159	0,12	484	484	441	676
-1,36571	1,37	400	400	441	676
0,0894	0,09	361	361	400	484
1,1348	1,13	529	529	576	841
0,47153	0,47	400	400	484	625

Correlations

		a1	a2	a3	a4	a5	kp
a1	Pearson Correlation	1	,574**	,235	,348**	,312*	,714**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,071	,006	,015	,000
	N	60	60	60	60	60	60
a2	Pearson Correlation	,574**	1	,226	,219	,246	,694**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,082	,093	,058	,000
	N	60	60	60	60	60	60
a3	Pearson Correlation	,235	,226	1	,239	,240	,611**
	Sig. (2-tailed)	,071	,082	.	,065	,065	,000
	N	60	60	60	60	60	60
a4	Pearson Correlation	,348**	,219	,239	1	,487**	,649**
	Sig. (2-tailed)	,006	,093	,065	.	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
a5	Pearson Correlation	,312*	,246	,240	,487**	1	,679**
	Sig. (2-tailed)	,015	,058	,065	,000	.	,000
	N	60	60	60	60	60	60
kp	Pearson Correlation	,714**	,694**	,611**	,649**	,679**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	.
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		b1	b2	b3	b4	b5	pd
b1	Pearson Correlation	1	,613**	,352**	,402**	,431**	,710**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,006	,001	,001	,000
	N	60	60	60	60	60	60
b2	Pearson Correlation	,613**	1	,445**	,590**	,486**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
b3	Pearson Correlation	,352**	,445**	1	,582**	,442**	,760**
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	.	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
b4	Pearson Correlation	,402**	,590**	,582**	1	,485**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	.	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
b5	Pearson Correlation	,431**	,486**	,442**	,485**	1	,734**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	.	,000
	N	60	60	60	60	60	60
pd	Pearson Correlation	,710**	,809**	,760**	,811**	,734**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	.
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	c1	c2	c3	c4	c5	c6	motiv
c1							
Pearson Correlation	1						
Sig. (2-tailed)							
N	60						
c2							
Pearson Correlation	,393**	1					
Sig. (2-tailed)	,002						
N	60	60					
c3							
Pearson Correlation	,272*	,359**	1				
Sig. (2-tailed)	,036	,005					
N	60	60	60				
c4							
Pearson Correlation	,376**	,432**	,387**	1			
Sig. (2-tailed)	,003	,001	,002				
N	60	60	60	60			
c5							
Pearson Correlation	,493**	,319*	,205	,304*	1		
Sig. (2-tailed)	,000	,013	,117	,018			
N	60	60	60	60	60		
c6							
Pearson Correlation	-,022	-,069	,123	,076	-,004	1	
Sig. (2-tailed)	,868	,601	,347	,564	,978		
N	60	60	60	60	60	60	
motiv							
Pearson Correlation	,716**	,645**	,635**	,645**	,661**	,328*	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,010	
N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	d1	d2	d3	d4	d5	d6	komit
d1							
Pearson Correlation	1	,239	,300*	,491**	,511**	-,255*	,598**
Sig. (2-tailed)		,066	,020	,000	,000	,049	,000
N	60	60	60	60	60	60	60
d2							
Pearson Correlation	,239	1	,399**	,259*	,208	,141	,611**
Sig. (2-tailed)	,066		,002	,046	,111	,284	,000
N	60	60	60	60	60	60	60
d3							
Pearson Correlation	,300*	,399**	1	,364**	,282*	,078	,649**
Sig. (2-tailed)	,020	,002		,004	,029	,555	,000
N	60	60	60	60	60	60	60
d4							
Pearson Correlation	,491**	,259*	,364**	1	,408**	,099	,712**
Sig. (2-tailed)	,000	,046	,004		,001	,451	,000
N	60	60	60	60	60	60	60
d5							
Pearson Correlation	,511**	,208	,282*	,408**	1	,127	,679**
Sig. (2-tailed)	,000	,111	,029	,001		,333	,000
N	60	60	60	60	60	60	60
d6							
Pearson Correlation	-,255*	,141	,078	,099	,127	1	,390**
Sig. (2-tailed)	,049	,284	,555	,451	,333		,002
N	60	60	60	60	60	60	60
komit							
Pearson Correlation	,598**	,611**	,649**	,712**	,679**	,390**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,002	
N	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		e1	e2	e3	e4	e5	kinerja
e1	Pearson Correlation	1	,834**	,649**	,653**	,541**	,860**
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
e2	Pearson Correlation	,834**	1	,702**	,698**	,609**	,898**
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
e3	Pearson Correlation	,649**	,702**	1	,579**	,746**	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
e4	Pearson Correlation	,653**	,698**	,579**	1	,687**	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
e5	Pearson Correlation	,541**	,609**	,746**	,687**	1	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	.	,000
	N	60	60	60	60	60	60
kinerja	Pearson Correlation	,860**	,898**	,856**	,844**	,831**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	.
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,680	,695	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4,17	,493	60
a2	4,20	,659	60
a3	4,35	,659	60
a4	4,40	,494	60
a5	4,35	,606	60

Inter-Item Correlation Matrix

	a1	a2	a3	a4	a5
a1	1,000	,574	,235	,348	,312
a2	,574	1,000	,226	,219	,246
a3	,235	,226	1,000	,239	,240
a4	,348	,219	,239	1,000	,487
a5	,312	,246	,240	,487	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	17,30	2,654	,549	,391	,590
a2	17,27	2,436	,442	,342	,628
a3	17,12	2,647	,325	,106	,685
a4	17,07	2,775	,461	,289	,623
a5	17,12	2,545	,448	,275	,623

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,47	3,779	1,944	5

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,821	,824	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b1	4,27	,446	60
b2	4,33	,475	60
b3	4,30	,561	60
b4	4,22	,524	60
b5	4,23	,465	60

Inter-Item Correlation Matrix

	b1	b2	b3	b4	b5
b1	1,000	,613	,352	,402	,431
b2	,613	1,000	,445	,590	,486
b3	,352	,445	1,000	,582	,442
b4	,402	,590	,582	1,000	,485
b5	,431	,486	,442	,485	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	17,08	2,586	,559	,401	,802
b2	17,02	2,356	,689	,531	,765
b3	17,05	2,286	,581	,380	,800
b4	17,13	2,253	,674	,493	,768
b5	17,12	2,512	,584	,341	,795

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,35	3,587	1,894	5

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,633	,658	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
c1	3,32	,596	60
c2	3,65	,481	60
c3	3,63	,520	60
c4	3,87	,343	60
c5	3,43	,563	60
c6	4,23	,563	60

Inter-Item Correlation Matrix

	c1	c2	c3	c4	c5	c6
c1	1,000	,393	,272	,376	,493	-,022
c2	,393	1,000	,359	,432	,319	-,069
c3	,272	,359	1,000	,387	,205	,123
c4	,376	,432	,387	1,000	,304	,076
c5	,493	,319	,205	,304	1,000	-,004
c6	-,022	-,069	,123	,076	-,004	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
c1	18,82	2,186	,490	,334	,533
c2	18,48	2,491	,450	,299	,558
c3	18,50	2,458	,416	,217	,569
c4	18,27	2,707	,515	,295	,561
c5	18,70	2,349	,428	,269	,562
c6	17,90	3,041	,024	,037	,719

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22,13	3,406	1,845	6

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,630	,659	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
d1	4,27	,516	60
d2	4,40	,494	60
d3	4,35	,481	60
d4	4,47	,503	60
d5	4,30	,462	60
d6	3,93	,634	60

Inter-Item Correlation Matrix

	d1	d2	d3	d4	d5	d6
d1	1,000	,239	,300	,491	,511	-,255
d2	,239	1,000	,399	,259	,208	,141
d3	,300	,399	1,000	,364	,282	,078
d4	,491	,259	,364	1,000	,408	,099
d5	,511	,208	,282	,408	1,000	,127
d6	-,255	,141	,078	,099	,127	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
d1	21,45	2,523	,368	,489	,584
d2	21,32	2,525	,397	,200	,573
d3	21,37	2,473	,455	,249	,553
d4	21,25	2,326	,530	,342	,520
d5	21,42	2,451	,504	,350	,537
d6	21,78	2,884	,049	,218	,726

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25,72	3,393	1,842	6

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,910	,910	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
e1	4,40	,494	60
e2	4,45	,502	60
e3	4,37	,486	60
e4	4,40	,494	60
e5	4,32	,469	60

Inter-Item Correlation Matrix

	e1	e2	e3	e4	e5
e1	1,000	,834	,649	,653	,541
e2	,834	1,000	,702	,698	,609
e3	,649	,702	1,000	,579	,746
e4	,653	,698	,579	1,000	,687
e5	,541	,609	,746	,687	1,000

The covariance matrix is calculated and used in the analysis.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
e1	17,53	2,863	,775	,714	,890
e2	17,48	2,762	,832	,763	,878
e3	17,57	2,894	,770	,669	,891
e4	17,53	2,897	,750	,615	,895
e5	17,62	2,986	,738	,660	,898

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,93	4,402	2,098	5

LAMPIRAN C
ANALISIS REGRESI BERGANDA, UJI LINEARITAS,
DAN ANALISIS MULTIVARIATE

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komit, motiv, kp, pd	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kinerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,924 ^a	,854	,844	,829

a. Predictors: (Constant), komit, motiv, kp, pd

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,900	4	55,475	80,646	,000 ^a
	Residual	37,834	55	,688		
	Total	259,733	59			

a. Predictors: (Constant), komit, motiv, kp, pd

b. Dependent Variable: kinerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,747	1,954		-1,406	,165
	kp	,252	,102	,234	2,465	,017
	pd	,668	,114	,603	5,869	,000
	motiv	,014	,059	,012	,229	,819
	komit	,183	,079	,160	2,300	,025

a. Dependent Variable: kinerja

UJI LINEARITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komit2, motiv2, kp2, pd2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,017 ^a	,000	-,072	,82926399

a. Predictors: (Constant), komit2, motiv2, kp2, pd2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,011	4	,003	,004	1,000 ^a
	Residual	37,822	55	,688		
	Total	37,834	59			

a. Predictors: (Constant), komit2, motiv2, kp2, pd2

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,054	,994		-,054	,957
	kp2	,000	,002	-,019	-,075	,940
	pd2	,000	,003	,032	,117	,908
	motiv2	,000	,001	,003	,021	,983
	komit2	,000	,002	-,003	-,017	,986

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANALISIS MULTIVARIATE

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	komit, motiv, pd ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kp

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840 ^a	,706	,690	1,082

a. Predictors: (Constant), komit, motiv, pd

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157,329	3	52,443	44,766	,000 ^a
	Residual	65,604	56	1,172		
	Total	222,933	59			

a. Predictors: (Constant), komit, motiv, pd

b. Dependent Variable: kp

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,061	2,535		,813	,420
	pd	,822	,100	,801	8,210	,000
	motiv	,014	,077	,013	,178	,859
	komit	,061	,103	,057	,587	,560

a. Dependent Variable: kp

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kp, motiv, komit	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: pd

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,866 ^a	,749	,736	,974

a. Predictors: (Constant), kp, motiv, komit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158,570	3	52,857	55,764	,000 ^a
	Residual	53,080	56	,948		
	Total	211,650	59			

a. Predictors: (Constant), kp, motiv, komit

b. Dependent Variable: pd

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,961	2,290		,420	,676
	motiv	-,041	,069	-,040	-,593	,555
	komit	,273	,086	,266	3,183	,002
	kp	,665	,081	,682	8,210	,000

a. Dependent Variable: pd

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pd ^a , komit, kp	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: motiv

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,134 ^a	,018	-,035	1,877

a. Predictors: (Constant), pd, komit, kp

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,623	3	1,208	,343	,794 ^a
	Residual	197,310	56	3,523		
	Total	200,933	59			

a. Predictors: (Constant), pd, komit, kp

b. Dependent Variable: motiv

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,007	3,523		5,679	,000
	komit	,175	,178	,174	,980	,331
	kp	,041	,232	,043	,178	,859
	pd	-,152	,257	-,156	-,593	,555

a. Dependent Variable: motiv

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motiv, pd, kp	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: komit

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,427	1,395

a. Predictors: (Constant), motiv, pd, kp

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	91,233	3	30,411	15,631	,000 ^a
	Residual	108,951	56	1,946		
	Total	200,183	59			

a. Predictors: (Constant), motiv, pd, kp

b. Dependent Variable: komit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,448	3,034		3,114	,003
	kp	,101	,172	,106	,587	,560
	pd	,561	,176	,577	3,183	,002
	motiv	,096	,098	,097	,980	,331

a. Dependent Variable: komit